



**PENERAPAN METODE HIWAR QUR'ANI PADA PEMBELAJARAN
KONSEP BILANGAN BULAT DI KELAS VIIA PUTRA
PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM
SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh

LISDA SURYANI HARAHAHAP

NIM. 17 202 00064

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**PENERAPAN METODE HIWAR QUR'ANI PADA PEMBELAJARAN
KONSEP BILANGAN BULAT DI KELAS VIIA PUTRA
PONDOK PESANTREN MODERN AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM
SIPAHO KECAMATAN HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh:

LISDA SURYANI HRP
NIM: 17 202 00064



PROGRAM STUDI TADRIS/ PENDIDIKAN MATEMATIKA

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Pembimbing II

Nur Fauziah Siregar, M. Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Lisda Suryani Harahap

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 28 Juni 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Hiwar Qur’ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halogonan Kabupaten Padang Lawas Utara”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/ Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 19840811 201503 2 004

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisda Suryani Harahap
NIM : 17 202 00064
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ Tadris/ Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

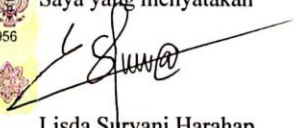
Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Metode Hiwar Qur’ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 28 Juni 2021



Saya yang menyatakan


Lisda Suryani Harahap
17 202 00064

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

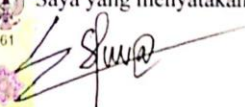
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisda Suryani Harahap
NIM : 17 202 00064
Fakultas/ Jurusan : FTIK/ Tadris/ Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Hiwar Qur'ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.




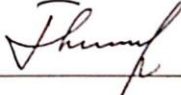
Padangsidempuan, 28 Juni 2021

Saya yang menyatakan,

Lisda Suryani Harahap
17 202 00064



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : LISDA SURYANI HARAHAP
NIM : 17 202 00064
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE HIWAR QUR'ANI PADA
PEMBELAJARAN KONSEP BILANGAN BULAT DI
KELAS VIIA PUTRA PONDOK PESANTREN MODERN
AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM SIPAHO KECAMATAN
HALONGONAN KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

No.	Nama	Tanda Tangan
5.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Matematika)	 _____
6.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	 _____
7.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
8.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juli 2021
Pukul : 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 82.5
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.82
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Metode Hiwar Qur'ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Nama : Lisda Suryani Harahap

NIM : 17 202 00064

Fakultas/ Jurusan : FTIK/ Tadris/ Pendidikan Matematika

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP. 19700920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lisda Suryani Harahap
NIM : 17 202 00064
Program Studi : Tadris/ Pendidikan Matematika
Judul : Penerapan Metode Hiwar Qur'ni Pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Pembelajaran konsep bilangan bulat di kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebelumnya menggunakan penerapan metode ceramah dengan memahami defenisinya saja. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran konsep bilangan bulat dengan menggunakan metode Hiwar Qur'ani. Dalam penerapan metode Hiwar Qur'ani ini, guru berdialog langsung dengan siswa, siswa dengan siswa, dan di dalam pembelajaran disisipkan nilai-nilai amanah yang disampaikan kepada siswa.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode Hiwar Qur'ani, kendala-kendala yang dihadapi , dan upaya yang dilakukan pada pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di kelas VIIA putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru Matematika dan 31 siswa kelas VIIA putra. Lokasi penelitian ini berada Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan bahwa penerapan metode Hiwar Qur'ani ini dimulai dari Guru memberikan selembur kertas berisi hiwar tentang konsep bilangan bilangan bulat. Kemudian guru memandu siswa membaca hiwar secara bersamaan selanjutnya guru memperaktekkan hiwar dengan salah satu siswa, dan yang terakhir siswa dengan siswa. Adapun kendala yang dihadapi saat penerapan metode ini yaitu: keributan yang dibuat oleh siswa, beberapa siswa kecewa tidak berkesempatan maju, dan waktu yang kurang cukup. Selanjutnya upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu: guru lebih tegas dalam menenangkan ruangan kelas, guru menjanjikan siswa, guru lebih teliti dalam menggunakan waktu.

Kata Kunci : Metode Hiwar Qur'ani, Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat

ABSTRACT

Name : **Lisda Suryani Harahap**
NIM : **17 202 00064**
Study Program : **Tadris/ Mathematics Education**
Thesis Title : **Application of the Hiwar Qur'ani Method in Learning the Concept of Integers in Class VIIA Putra Modern Islamic Boarding School Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Halongonan District, North Padang Lawas Regency**

Learning the concept of integers in class VIIA Putra Modern Islamic Boarding School Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho, Halongonan District, North Padang Lawas Regency previously used application the lecture method by understanding its definition only. So that researchers are interested in conducting research on learning the concept of integers using the Hiwar Qur'ani method. In the application of the Hiwar Qur'ani method, the teacher has direct dialogue with students, students with students, and in learning the values of the trust that are conveyed to students are inserted.

The purpose of this study was to determine the application of the Hiwar Qur'ani method, the obstacles faced, and the efforts made in learning the concept of integers in class VIIA of the sons of the Modern Islamic Boarding School Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho, Halongonan District, North Padang Lawas Regency.

This type of research is qualitative with the description method. The subjects of this study were the Mathematics teacher and 31 male students of class VIIA. The location of this research is the Al-Hasyimiyah Modern Islamic Boarding School Darul Ulum Sipaho, Halongonan District, North Padang Lawas Regency. The instruments used in this study were interviews, observation, and documentation. Data processing in this study is data reduction, data presentation and conclusions.

Based on the results of interviews, observations and documentation obtained from the field that the application of the Hiwar Qur'ani method starts from the teacher giving a piece of paper containing hiwar about the concept of integer numbers. Then the teacher guides the students to read the hiwar together, then the teacher practices the hiwar with one of the students, and the last one with the students. The obstacles faced when applying this method were: the noise made by students, some students were disappointed that they did not have the opportunity to advance, and there was not enough time. Furthermore, the efforts made by the teacher in overcoming these obstacles are: the teacher is more assertive in calming the classroom, the teacher promises students, the teacher is more careful in using time.

Keywords: Hiwar Qur'ani Method, Learning the Concept of Integers

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dan segala puji penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. kemudian shalawat beriringkan salam kepada ruh junjungan Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya. Beliau merupakan sosok suritauladan kepada ummat muslim di seluruh penjuru dunia, semoga kita mendapatkan safaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini berjudul **“Penerapan Metode Hiwar Qur’ani Pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”** ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada jurusan Tadris/ Pendidikan Matematika untuk memperoleh gelar S.Pd di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. terselesainya Skripsi ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti S.Si., M.Pd pembimbing I yang tak pernah bosan dalam membimbing skripsi, dan ibu Nur Fauziah Siregar M.Pd., selaku pembimbing II, yang senantiasa baik hati dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, M.CL., Rektor IAIN Padangsidimpuan, Wakil-wakil Rektor, Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan..
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Suparni, S.Si., M.Pd, Ketua Program Studi Tadris/ Pendidikan Matematika IAIN Padangsidimpuan.

5. Ibu Mariam Nasution M.Pd., Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan motivasi selama perkuliahan. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah ikhlas dalam memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis
6. Ustad Abdul Mutholib Siregar M.Pd., Direktur Pesantren. Kemudian Ustad Rizky Sahlan S.Pd. sebagai guru matematika dan adik-adik kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa kepada orang tua yang tersayang Ayahanda Samsul Anwar Harahap dan Ibunda tercinta Siti Alom Sana Hasibuan beserta kakak dan abang yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, motivasi, nasehat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini. Mereka tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah disaat penulis merasa lelah, dan selalu memberikan semangat dan dukungan agar penulis spirit dalam menulis skripsi ini.
8. Kepada Bapak Hamka Harahap dan Ibu Anita Adinda Nasution, Bapak Marwan Caniago dan Ibu Hannum Nasution. Sahabat-sahabat Mar'atus Sholeha dan Maratul 'Aqilah . Seluruh teman-teman di IAIN Padangsidempuan, terkhusus keluarga besar TMM-2 angkatan 17.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Sebagaimana pribahasa mengatakan tiada gading yang tak retak, begitu juga dengan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis berharap semoga skripsi ini akan memberi banyak manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padangsidempuan, 28 Juni 2021

Penulis,

LISDA SURYANI HARAHAP
NIM. 17 202 00064

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Metode Hiwar Qur’ani	13
a. Pengertian Metode Hiwar Qur’ani	13
b. Teknik-teknik Metode Hiwar Qur’ani	16
c. Langkah-langkah Metode Hiwar Qur’ani	18
d. Kelebihan dan kekurangan Metode Hiwar Qur’ani	19
e. Teori Belajar yang Mendukung Metode Hiwar Qur’ani.....	20
2. Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat.....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
C. Unit analisis/ Subjek Penelitian	32
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	34
G. Teknik Pengolahan/ Analisis Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	37
1. Sejarah singkat Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	37
2. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	38
3. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.....	38
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	39
5. Data Guru dan siswa Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	42
6. Data Sarana dan Prasarana.....	45
7. Kurikulum Sekolah	46
B. Temuan Khusus	48
1. Penerapan Metode Hiwar Qur’ani Pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat Di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	48
2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Perapan Metode Hiwar Qur’ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	62
3. Upaya yang Dilakukan oleh Guru dalam Penerapan Metode Hiwar Qur’ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	66
C. Analisis Hasil Penelitian	67

D. Keterbatasan Penelitian.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Jumlah Guru	43
2. Daftar Jumlah Siswa	44
3. Nama-nama Siswa Kelas VIIA Putra	45
4. Data Sarana Prasarana Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara	41
2. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah	42
3. Pembukaan Pembelajaran yang Dilakukan Guru	51
4. Guru Mengecek Kehadiran Siswa, Memberikan Apersepsi dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	52
5. Demontrasi Hiwar Ramlan dan Ramli	55
6. Demontrasi hiwar Anggara dan Ainal	55
7. Demontrasi hiwar Rahmad Husain dan Muhammad Ridwan	56
8. Siswa Memperhatikan Pasangan yang Maju	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Time schedule	xi
2. Pedoman Wawancara.....	xii
Wawancara dengan Guru.....	xii
Wawancara dengann Siswa	xiv
3. Pedoman Observasi	xv
4. Pedoman Observasi Siswa.....	xvii
5. Hiwar (Percakapan) Materi Konsep Bilangan Bulat	xviii
6. Hiwar (Percakapan) Demontrasi di Depan Kelas	xix
7. Dokumentasi	xx

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari kata didik, yang artinya bina, mendapat awalan *pen-* dan akhiran *-an*, yang maknanya sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik.¹ Oleh karena itu, dapat diartikan pendidikan itu ialah pelatihan, pembinaan, dan pengajaran. Dengan adanya pendidikan tersebut, manusia diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik, dengan pendidikan manusia dapat membedakan yang hak dan yang batil. Orang yang berpendidikan sudah pasti memiliki ilmu, sehingga Allah sudah berjanji akan mengangkat derajat hambanya yang berilmu dan berpendidikan. Hal ini tertulis dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu

¹Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 53.

pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”²

Berdasarkan ayat Al-Qur’an di atas, Allah menyeru kepada ummat muslim khususnya yang beriman untuk menuntut ilmu, karena seseorang yang berilmu pengetahuan akan Allah angkat derajatnya diantara orang-orang, oleh sebab itu Islam sangat memuliakan orang yang berilmu. Orang yang berilmu akan mendapat tempat yang mulia di lingkungannya, orang yang berilmu akan mudah dalam memecahkan masalah dalam hidupnya. Sehingga orang berilmu mendapatkan tempat yang mulia di sisi Allah SWT.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran lebih efektif agar peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan, pendidikan dan pengajaran yang ingin dicapai. Pendidikan merupakan sesuatu kegiatan yang tak bisa terlepas dari manusia, karena pendidikan merupakan aktifitas yang harus dilakukan setiap manusia dalam hidupnya baik secara formal atau tidak formal dalam membentuk karakter building, memperbaiki diri dan memperoleh ilmu pengeahuan.

Belajar adalah suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan-perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang buruk. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantap. Belajar juga merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, namun perubahan-

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Terjemah dan Asbabun Nu zul* (Jakarta: Pustaka Al-Hanan,2009), hlm. 343.

perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau perkembangan itu tidak disebut sebagai belajar.³

Pembelajaran adalah proses mengajar yang dilakukan seorang guru terhadap peserta didik pada suatu lingkungan tempat belajar. Pada pembelajaran ini seorang pendidik akan mentransfer ilmu pengetahuannya pada peserta didiknya dengan berbagai sumber ilmu. Seorang pendidik harus kompeten dan memiliki hasanah cara penyampaian pembelajaran yang kaya, memiliki strategi yang tepat dalam menyajikan pembelajaran yang unik dan menyenangkan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari di sekolah, karena banyak persoalan matematika yang ditemui setiap hari, contohnya untuk menghitung uang, satuan panjang, waktu, jual-beli, mengukur meja dan masih banyak lagi persoalan matematika lainnya. Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk dipelajari agar permasalahan yang dihadapi seseorang dapat dipecahkan oleh dirinya sendiri.

Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran yang tidak disukai oleh sebagian besar peserta didik, dikarena konsep dan sturktur matematika sangat sulit untuk dipahami. Penyebab terjadinya masalah tersebut bisa dilihat dari bagaimana seorang guru matematika itu menyampaikan materi yang diajarkannya. Akan tetapi, untuk menghindari masalah tersebut, sebagai seorang guru harus mampu menciptakan berbagai macam strategi, metode pembelajaran, model

³Iswadi, *Teori Belajar* (Bogor: In Media, 2014), hlm. 3.

pembejarian yang inovatif di setiap pertemuan, agar pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih aktif, nyaman, dan menyenangkan.

Pembelajaran matematika di Pondok Pesantren Modern tidak jauh berbeda dengan pembelajaran matematika di sekolah pemerintahan. Walaupun, pada umumnya pembelajaran di pesantren modern lebih banyak mengkaji ilmu kitab kuning atau ilmu agama, namun pembelajaran ilmu pengetahuan umum juga wajib untuk dipelajari. Berbeda dengan pembelajaran di sekolah pemerintahan yang lebih banyak mengkaji ilmu umum dibandingkan ilmu agama. Akan tetapi, proses pembelajaran matematikanya hampir sama. Hanya saja yang menjadi pembedanya adalah penyampaian guru matematika dengan menggunakan metode yang berbeda. Sehingga yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran yang diterapkan seorang guru matematika dalam proses pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika akan lebih bermanfaat jika pada setiap pembelajarannya disisipkan nilai-nilai agama. Sehingga, selain diperoleh manfaat untuk dunia, manfaat amanah dari pembelajaran juga diperoleh.

Hiwar adalah percakapan yang dilakukan secara silih berganti antara dua orang atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan pada satu tujuan yang dikehendaki oleh seorang pendidik.⁴ Metode Hiwar Qur'ani adalah metode pembelajaran dengan cara berdiskusi (berdialog) sebagaimana yang dilakukan oleh Allah SWT dengan hamba-Nya dalam Al-Qur'an. Pada pelaksanaan metode

⁴ Dimas Ahmad Sarbani, "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Fatih*, Januari – Juni 2015.

ini dilakukan oleh seorang guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaannya guru memulai hiwar (percakapan) dengan seorang peserta didik, kemudian diikuti peserta didik lainnya. Setelah itu, pada proses pelaksanaannya disisipkan nilai-nilai amanah yang terkandung dalam Al-Qur'an atau pun Sunnah, filsafat, seni, dan ilmu agama. Metode Hiwar Qur'ani ini mendorong peserta didik untuk bertanya sehingga pembelajaran berjalan dengan semangat, lancar dan lebih berpengaruh kepada siswa. Metode Hiwar Qur'ani ini memiliki kelebihan yaitu mampu menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik, mampu memusatkan perhatian semua peserta didik, menimbulkan semangat belajar peserta didik, memenuhi tuntunan Islam berupa pendidikan akhlak, sopan santun dalam berbicara dan bisa menghargai pendapat orang lain.

Nita Sriwahyuni mahasiswa UIN Alaluddin Makasar tahun 2011 melakukan penelitian dengan judul peningkatan hasil belajar matematika melalui penerapan metode Hiwar Qur'ani pada siswa kelas VIII_A SMPN 21 Makasar. Dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa metode Hiwar Qur'ani ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya.⁵ sehingga peneliti tertarik untuk menerapkan metode Hiwar Qur'ani ini pada pembelajaran Matematika pada materi konsep bilangan bulat.

Pada tanggal 15 oktober 2020 peneliti melakukan wawancara dengan bapak Risky Sahlan S.Pd.I sebagai guru matematika di Pondok Pesantren Modern

⁵Nita Sriwahyuni, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Hiwar Qurani pada Siswa Kelas VIII_A SMPN 21 Makasar" *Skripsi*, (Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2011), hlm. 69.

Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho. Beliau menyatakan bahwa metode pembelajaran yang biasa diterapkan di Pondok Pesantren tersebut pada mata pelajaran konsep bilangan bulat biasanya metode tradisional seperti ceramah yang dimulai dari guru menjelaskan contoh di papan tulis, kemudian dilanjutkan guru memberikan latihan kepada peserta didik.⁶ Pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini guru lebih aktif dibandingkan peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik kurang aktif, kurang partisipasi, kurang semangat dan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan. Pada dasarnya pembelajaran matematika akan lebih asyik dan menyenangkan, jika semua peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Di dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan keaktifan peserta didik, dalam berdiskusi dengan peserta didik lainnya agar dapat terciptanya suasana kelas yang nyaman, aktif dan menyenangkan. Sehingga untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa dalam keterlibatan langsung dalam pembelajaran. Untuk menciptakan kelas yang efektif, tidak membosankan dan semua peserta didik berperan aktif, pada pembelajaran konsep bilangan bulat, maka metode Hiwar Qur'ani ini sangat cocok untuk diterapkan, karena metode ini melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Dilihat dari penggunaan metode yang dilakukan guru sebelumnya yaitu metode ceramah, keaktifan dan semangat peserta didik biasa-biasa saja. Sehingga dalam memahami defenisi dari setiap konsep bilangan

⁶Rizky Sahlan S. Pd. I, Guru Matematika kelas VIIA Putra, *Wawancara* lewat hp Via what Sapp. Tanggal 15 oktober 2020.

bulat hanya dengan mendengarkan penjelasan guru kemudian menghafalkan definisi dari setiap jenis bilangan bulat. Untuk menghindari kebiasaan tersebut, peneliti memilih metode Hiwar Qur'ani ini sebagai metode pembelajaran pada pembelajaran konsep bilangan bulat, karena metode ini sangat efektif dan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran matematika. Selain memahami definisi secara matematik, peserta didik juga mengetahui nilai-nilai amanah yang terkandung dalam konsep bilangan bulat.

Peneliti memilih penelitian di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho yang merupakan sekolah yang belum pernah menerapkan metode Hiwar Qurani. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika kelas VIIA Putra bapak Rizky Sahlan S.Pd.I. menyatakan bahwa metode Hiwar Qur'ani ini belum pernah diterapkan pada pembelajaran matematika materi konsep bilangan bulat. Beliau menyatakan bahwa pembelajaran sebelumnya, masih menggunakan metode ceramah pada pembelajaran konsep bilangan bulat.⁷

Berdasarkan latar belakang diatas, dari hasil wawancara dengan bapak Rizky Sahlan S.Pd.I guru matematika kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul "*Penerapan Metode Hiwar Qur'ani Pada*

⁷Rizky Sahlan S. Pd. I, Guru matematika kelas VIIA Putra, *Wawancara*,,, Tanggal 15 oktober 2020.

Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara”.

B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah

Batasan atau fokus masalah dalam penelitian ini adalah Penerapan Metode Hiwar Qur’ani Pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

C. Batasan Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami tulisan ini peneliti telah membatasi beberapa istilah yaitu:

1. Metode Hiwar Qur’ani dapat diartikan sebagai dialog atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu topik, dan sengaja diarahkan kepada satu tujuan yang dikehendaki (dalam hal ini oleh guru), dalam dialog-dialog tersebut disisipkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Sunnah.⁸

⁸Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak Teori dan Praktek* (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019), hlm. 54.

2. Pembelajaran konsep bilangan bulat yaitu pembelajaran yang membahas tentang konsep-konsep dari bilangan bulat yaitu bilangan nol, bilangan bulat positif, negatif, cacah dan prima.⁹

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa kendala yang dihadapi oleh Guru dalam menerapkan Metode Hiwar Qur'ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apa upaya yang dilakukan oleh Guru dalam menerapkan Metode Hiwar Qur'ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

⁹Kementrian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, *Matematika Pegangan Guru*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), hlm. 67.

1. Untuk mengetahui penerapan metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh Guru dalam menerapkan Metode Hiwar Qur'ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru dalam menerapkan Metode Hiwar Qur'ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini baik secara teoritis, akademis atau praktis yaitu:

1. Secara teoritis

Temuan dalam penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam penelitian pendidikan.

2. Secara akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dalam menelaah lebih dalam tentang bagaimana penerapan metode hiwar qur'ani pada pembelajaran konsep bilangan bulat.

3. Secara praktis

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini untuk:

- a) Guru dan kepala sekolah yaitu sebagai bahan acuan tentang penerapan metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran yang lainnya.
- b) Siswa yaitu untuk menambah pengetahuan tentang penerapan metode Hiwar Qur'ani dalam proses pembelajaran konsep bilangan bulat.
- c) Peneliti yaitu untuk menambah pengetahuan baru, kemudian sebagai bahan yang akan diimplementasikan pada pembelajaran matematika lainnya.
- d) Pembaca yaitu sebagai ilmu pengetahuan baru tentang penerapan metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran konsep bilangan bulat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, batasan masalah atau fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah yang berisikan masalah masalah yang akan di bahas dalam penelitian dan manfaat penelitian.

Bab II berisi kajian pustaka yang memuat kajian teori yang menguraikan berbagai pembahasan teoritis dari istilah-istilah dan penelitian yang relevan yaitu mengemukakan penelitian terdahulu.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yaitu sebagai langkah operasional yang terdiri dari tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data dan analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil-hasil temuan penelitian di lapangan ini akan memaparkan data temuan dan pembahasan hasil dalam penelitian.

Bab V berisi penutup dari skripsi, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Hiwar Qur'ani

a. Pengertian Metode Hiwar Qur'ani

Metode dalam Kamus Bahasa Indonesia Daring (KBBI Daring) merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹⁰ Metode merupakan salah satu cara yang sering digunakan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu. Seperti kegiatan pembelajaran di dalam kelas, seorang guru akan berpikir bagaimana cara untuk menciptakan suasana kelas menjadi aktif, kondusif, menyenangkan dan nyaman, sehingga guru akan berpikir atau merancang suatu metode yang akan ia terapkan dalam pembelajaran di kelasnya sehingga tujuan sebelumnya akan tercapai.

Metode juga merupakan suatu cara yang teratur atau yang telah disusun secara sistematis untuk digunakan dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan dan pembelajaran metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang sangat penting, karena upaya untuk

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (KBBI Daring), (<http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>, diakses Selasa, 06 Oktober 2020 pukul 21.54 WIB).

menciptakan pembelajaran dan pendidikan yang efektif dan menyenangkan maka diperlukan berbagai variasi metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara yang direncanakan dan digunakan seorang guru, pendidik dan dosen dalam proses pembelajaran agar tujuan tercapai.

Metode pembelajaran adalah cara seorang guru menyajikan pembelajaran dimulai dari pendahuluan hingga penutup yang ada di dalam rencana proses pembelajaran (RPP).¹¹ Penyajian pembelajaran ini biasanya disajikan seperti menguraikan materi, memberi contoh, dan latihan suatu materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi. Sedangkan metode mengajar adalah cara mengajar seorang guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, metode mengajar ada di dalam salah satu komponen rencana proses pembelajaran (RPP).

Hiwar berasal dari kata bahasa arab *يحاور -حاور* yang berarti dialog atau percakapan.¹² Di dalam Al-Qur'an banyak sekali dijumpai ayat tentang Rasulullah berdialog dengan Allah, Sahabat, hewan, antara sahabat dengan sahabat dan yang lainnya. Contohnya ialah percakapan seorang tukang kebun dengan seorang sahabatnya yang tidak memiliki banyak kekayaan seperti pemilik kebun, yaitu:

وَكَانَ لَهُ ثَمْرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ﴿٢٤﴾

¹¹H.M. Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 257.

¹²Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia-Inggris*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2001), hlm. 199.

Artinya:

“dan Dia mempunyai kekayaan besar, Maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat".¹³

Menurut Ramayulis Hiwar (dialog) Qur’ani ialah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik dan dengan sengaja diarahkan kepada suatu tujuan. Demikianlah kedua belah pihak saling bertukar pendapat tentang suatu perkara tertentu. Kadang kala keduanya sampai kepada suatu kesimpulan, atau mungkin pula salah satu pihak tidak merasa puas dengan pembicaraan yang lain. Namun demikian ia masih dapat mengambil pelajaran dengan menentukan sikap baginya.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Hiwar Qur’ani adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih mengenai suatu topik yang diperbincangkan dan sengaja diarahkan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan tertentu.

¹³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-Rahim Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014), hlm. 297.

¹⁴H. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hlm. 428.

b. Teknik-teknik Metode Hiwar Qur'ani

Adapun untuk merealisasikan teknik Hiwar Qur'ani dapat menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Teknik Tanya Jawab (*Al-As'ilah wa Ajwibah*) Teknik ini dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat membimbing orang yang ditanya untuk mengemukakan kebenaran/hakikat yang sesungguhnya. Pelaku dalam teknik ini dapat dilakukan oleh pendidik atau oleh peserta didik. Dalam Al-Qur'an dapat kita jumpai teknik tanya jawab seperti pertanyaan Allah kepada roh: "Bukankah Aku ini Tuhanmu?", mereka menjawab, "Tentu Engkau Tuhanku." (QS. al-A'raf).¹⁵ Teknik tanya jawab ini dapat berfungsi dengan baik jika pada tahap awalnya terdapat rumusan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat membangkitkan minat dan mendorong siswa untuk aktif. Adapun bentuk pertanyaan dapat berupa pemahaman, penerapan, ingatan, analisis, sistematis, dan evaluatif. Pada penelitian ini teknik tanya jawab merupakan teknik yang digunakan.
- 2) Teknik Diskusi (*Al-Niqasy*) Dalam teknik ini pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah. Baik secara individu maupun kelompok dan mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun alternatif pemecahan suatu

¹⁵Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 187.

masalah. Segi positif dalam teknik ini dapat membantu peserta didik untuk mengambil keputusan sendiri, dapat meningkatkan motivasi berfikir kritis¹⁶

- 3) Teknik Bantah-Bantahan (*Al-Mujadalah*) Teknik ini hampir sama dengan teknik diskusi hanya saja, teknik ini diikuti oleh peserta yang heterogen, yang memungkinkan berbeda ideologi, agama, prinsip, filsafat hidup atau perbedaan-perbedaan lainnya. Tujuan diterapkannya teknik ini yaitu untuk mempengaruhi atau bahkan memaksa peserta, agar mengikuti keinginannya sehingga terkesan saling menjatuhkan.
- 4) Teknik Sumbang Saran (*Brainstorming*) Teknik *Brainstorming* dilakukan dengan cara mengajar, yang mana seorang pendidik didalam kelas melontarkan sejumlah pertanyaan dan masalah, untuk kemudian peserta didik dituntut untuk menjawab dan menyatakan pendapat atau komentar. Sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, dapat pula diartikan cara untuk mendapatkan ide dan gagasan dari sekelompok peserta dalam waktu yang singkat. Tujuan teknik ini adalah, menguras habis pengetahuan yang diketahui peserta dalam menanggapi masalah yang diajukan.¹⁷

¹⁶Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 188

¹⁷Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 189.

c. Langkah-langkah Metode Hiwar Qur'ani

Ada beberapa langkah dalam menggunakan metode hiwar yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembukaan dilakukan sebelum mengawali pelajaran, misalnya guru menyampaikan ucapan salam, atau menyampaikan beberapa pertanyaan.
- 2) Guru membacakan materi pelajaran jenis-jenis konsep bilangan bulat, kemudian murid mendengarkannya, dan buku keadaan tertutup.
- 3) Peserta didik mendengarkan hiwar defenisi dari jenis-jenis konsep bilangan bulat yang dibacakan guru, buku dalam keadaan terbuka,
- 4) Guru membacakan kembali hiwar defenisi setiap jenis bilangan bulat dengan bacaan yang baik, sementara siswa mendengarkan sambil melihat buku.
- 5) Peserta didik mendengarkan bacaan hiwar defenisi setiap konsep bilangan bulat yang dibacakan guru, lalu meniru dan mengulangnya, secara kelompok, sambil melihat buku.
- 6) Guru menyuruh seorang siswa mendengarkan, lalu meniru dan mengulangi bacaan hiwar defenisi setiap konsep bilangan bulat yang dibacakan guru. Dilakukan sambil melihat buku.
- 7) Mendemonstrasikan hiwar. Guru menyuruh beberapa orang siswa secara bergiliran untuk mendemonstrasikan hiwar di depan kelas, dengan diberi peran masing-masing.

- 8) Kesimpulan, guru menyuruh siswa untuk menarik kesimpulan dari jawaban-jawaban yang diajukan pada saat hiwar, kemudian dilanjutkan guru menyimpulkan materi pembelajaran.
- 9) Penutup, guru menutup pembelajaran dengan mengakhiri dengan salam.¹⁸

Langkah-langkah metode Hiwar Qur'ani di atas dirangkum penulis secara khusus untuk materi konsep bilangan bulat.

d. Kelebihan dan kekurangan Metode Hiwar Qur'ani

Hiwar mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari Hiwar Qur'ani sebagai berikut:

- 1) Hiwar itu berlangsung secara dinamis karena kedua pihak terlibat langsung dalam pembicaraan, tidak membosankan. Kedua pihak saling memperhatikan. Jika salah satu tidak memperhatikan, maka tidak dapat mengikuti pikiran orang lain. Kebenaran atau kesalahan dapat diketahui dan direspon saat itu juga, selanjutnya hiwar tetap dijalankan. Cara kerja metode ini sama halnya dengan metode diskusi bebas, tetapi disini ada seorang guru yang dengan sengaja menggiring pembicaraan kearah tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sama dengan dialog yang dilakukan Socrates dengan murid-muridnya.

¹⁸Dedeng Rosidin, "Metode Hiwar" <https://adoc.pub/metode-hiwar-oleh-dedeng-rosidin.html>, diakses 22 November 2020 pukul 11.31 WIB.

- 2) Pendengar tertarik untuk mengikuti terus pembicaraan itu, karena ia juga ingin tahu kesimpulannya. Hal ini biasanya diikuti dengan penuh perhatian, dan tampaknya tidak bosan dan selalu merasa semangat.
- 3) Metode ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan menimbulkan kesan dalam jiwa, yang membantu mengarahkan seseorang menemukan sendiri kesimpulannya.
- 4) Bila hiwar dilakukan dengan baik, memenuhi akhlak tuntunan Islam, maka cara berdialog, sikap orang yang terlibat itu akan memengaruhi peserta sehingga meninggalkan pengaruh berupa pendidikan akhlak, sopan dalam berbicara dan bisa menghargai pendapat orang lain.

Adapun kekurangan metode hiwa qur'ani sebagai berikut:

- 1) Kadang-kadang berakhir tanpa sampai pada kesimpulan atau sasaran yang direncanakan.¹⁹

e. Tujuan Metode Hiwar Qur'ani

Segala sesuatu kegiatan memiliki tujuan yang ingin dicapai dan bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Adapun tujuan metode Hiwar Qur'ani diantaranya:

1. Membangun kontak batin, antara anak dengan orang tua atau siswa dan gurunya, siswa dengan siswa lainnya
2. Dapat melatih emosi, pendapat, dan perasaan siswa

¹⁹Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak Teori dan Praktek*,..., hlm. 54.

3. Menyampaikan nilai-nilai amanah atau nilai-nilai pendidikan yang akan disampaikan kepada siswa
4. Untuk menanamkan rasa iman atau keagamaan dalam diri seseorang
5. Dapat sebagai hiburan dalam pembelajaran
6. Dapat membentuk kepribadian siswa²⁰

f. Kendala dalam Penerapan Metode Hiwar Qurani

Ada beberapa kendala yang terdapat dalam metode hiwar Qur'ani ini yaitu:

1. Terkadang salah satu diantara pasangan ada yang tidak merasa puas dengan kesimpulan permasalahan yang mereka diskusikan.
2. Jika tidak memperhatikan, tentu tidak dapat mengikuti jalan pikiran yang disampaikan pihak lain.
3. Penggunaan metode Hiwar Qur'ani kadang memakan waktu yang sangat lama, sedang materi yang tersampaikan sangat terbatas/sedikit. Dibanding dengan waktu yang disampaikan.²¹

g. Teori Belajar yang Mendukung Metode Hiwar Qur'ani

- 1) Teori belajar kognitivistik

Teori ini lebih menekankan proses belajar daripada hasil belajar. Bagi penganut aliran konstruktivistik belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Menurut teori kognitivistik, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui interaksi yang

²⁰Muhammad Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 179.

²¹Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak Teori dan Praktek,...*, hlm. 55.

berkesinambungan dengan lingkungan. Usaha ini dilakukan secara aktif oleh peserta didik. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktikkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²²

Adapun hubungan teori belajar ini dengan metode Hiwar Qur'ani yaitu dalam teori kognivistik ini ada usaha untuk mengetahui sesuatu itu dengan mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan, begitu juga dengan metode Hiwar Qur'ani. Metode Hiwar Qur'ani juga mempraktekkan dialog (percakapan) antara satu orang dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2) Bruner

Teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, defenisi dan sebagainya) melalui contoh-contoh atau yang lainnya untuk menggambarkan aturan yang menjadi sumbernya. Peserta didik dibimbing secara terarah untuk mengetahui kebenaran umum. Sebagai contoh seorang peserta didik untuk pertama kalinya memahami suatu konsep “kedisiplinan”, peserta didik tidak harus menghafalkan defenisi

²²Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 19-20.

kata tersebut, tetapi dengan memperhatikan contoh-contoh kongkrit tentang perilaku yang menunjukkan disiblin dan yang tidak. Dari contoh itulah peserta didik dibimbing untuk mendefinisikan kata disiblin.²³ Hal yang penting bagi Bruner adalah cara bagaimana seseorang memilih, mempertahankan, dan mentransformasikan informasi secara aktif, dan inilah inti belajar menurut Bruner. Oleh karena itu Bruner memusatkan perhatiannya pada masalah apa yang dilakukan manusia dengan informasi yang diterimanya untuk mencapai pemahaman yang memberikan kemampuan padanya.²⁴

Hubungan teori bruner dengan metode Hiwar Qur'ani yaitu dalam proses pembelajaran peserta didik diberi kesempatan untuk mengetahui sesuatu itu dengan memberikan contoh, atau yang lainnya untuk mengetahui defenisi dari contoh yang telah diberikan guru kepada peserta didik. Dalam hal ini metode Hiwar Qur'ani dipraktekkan berupa dialog (percakapan) antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

²³Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik...*, hlm. 23-24.

²⁴Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Erlangga, 2006), hlm. 74.

2. Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat

Matematika berasal dari bahasa latin *mathematika* yang diambil dari bahasa Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Kata *mathematike* diambil dari kata *mathema* yang arti ilmu pengetahuan. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata yang serupa yaitu *mathein* dan *mathenein* yang artinya belajar atau berpikir. Jadi berdasarkan asal katanya, maka matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan belajar, berpikir dan bernalar. Matematika adalah ilmu tentang logika, mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan antara satu dengan yang lainnya.²⁵

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, karena segala aktivitas yang kita kerjakan mengandung nilai belajar. Dengan demikian, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, belajar tidak pernah dibatasi oleh usia, tempat maupun waktu, karena perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Belajar menurut Gagne adalah suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.²⁶ H.C. Witherington, dalam buku Belajar dan Pembelajaran mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian seseorang yang menyatakan dirinya sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian,

²⁵Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika", *Jurnal Al-Khawarizmi*, vol. 2, Oktober 2013, hlm. 2-3.

²⁶Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*,... hlm. 2.

atau suatu pengertian.²⁷ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan seseorang dalam membentuk kepribadian yang lebih baik melalui pelajaran langsung ataupun dari pengalaman yang dilalui oleh seseorang.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses atau kegiatan guru dalam mengajarkan matematika kepada peserta didik, untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi intraksi optimal antara guru dan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam mempelajari matematika sehingga siswa mendapat pengalaman belajar. Pembelajaran matematika di sekolah tidak hanya dimaksud untuk mencapai tujuan pendidikan matematika yang bersifat material, yaitu untuk membekali siswa agar menguasai matematika dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun lebih dari itu, pembelajaran matematika yang bersifat formal, yaitu untuk menata nalar siswa dan membentuk kepribadiannya. Pendidikan matematika senantiasa direncanakan sedemikian rupa pencapaiannya bukan hanya pada tujuan ranah kognitifnya saja melainkan untuk mencapai tujuan ranah afektif dan psikomotorik.²⁸ Sebagai seorang guru sudah seyogiaya mengetahui hal apa saja yang harus diperhatikan saat melakukan pembelajaran. Untuk terciptanya suasana kelas yang nyaman, menyenangkan dan tidak

²⁷Aunur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 33-35.

²⁸Almira Amir, "Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick" *Jurnal Logaritma*, Vol. 04. No. 01 Januari 2016, hlm. 7.

membosankan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam perencanaan program pembelajaran sebelum memulai pembelajaran yaitu:

1. Kurikulum yaitu dalam kurikulum sangat diperhatikan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) telah tercantum kurikulum, tujuan intruksional, pokok bahasan serta jam pelajaran untuk mengajarkan pokok bahasan tersebut.
2. Kondisi sekolah yaitu penyediaan sarana-prasarana di sekolah dan alat bantu pelajaran yang menjadi pendukung terlaksananya berbagai aktivitas belajar siswa.
3. Kemampuan dan perkembangan siswa yaitu agar bahan dan cara belajar siswa ini sesuai dengan kondisi siswa, maka penyusunan program pembelajaran perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.
4. Keadaan guru yaitu keadaan guru sesungguhnya tidak perlu diperhatikan, karena seorang guru memiliki kemampuan dalam segala hal. Hanya saja guru lebih semangat dalam proses pembelajaran.²⁹

Pembelajaran konsep bilangan bulat adalah pembelajaran yang membahas tentang bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif, bilangan cacah dan bilangan asli. Penulisan himpunan bilangan bulat dianalogikan dengan perjalanan hidup manusia, maka penulisan $Z = \{0, 1, -1, 2, -2, 3, -3, \dots\}$ atau Z

²⁹Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 64.

= {0, ±1, ±2, ±3,} dapat digunakan sebagai analogi dalam Islam.³⁰ Hal ini

berdasarkan pada hadits nabi Muhammad SAW :

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (HR. al-Bukhari & Muslim).³¹

Sesuai analogi di atas, maka setiap yang lahir dimulai dari 0 dan selanjutnya bergantung pada pendidikan yang diterima apakah ia akan menjadi positif atau menjadi negatif. Bilangan bulat adalah bilangan yang terdiri dari angka nol, bilangan bulat positif, bilangan bulat negatif. Jika di gambarkan dalam garis bilangan, angka nol berada di tengah, kemudian bilangan bulat positif berada sebelah kanan dan bilangan bulat negatif berada di sebelah kiri.

Pada gambar garis bilangan dapat dilihat terdapat himpunan bilangan yang memiliki sifat dan konsep yang berbeda, yakni:

1. Himpunan bilangan Asli dituliskan: $A = \{1,2,3,4,\dots\}$
2. Himpunan bilangan Cacah dituliskan: $C = \{0,1,2,3,4,\dots\}$
3. Himpunan bilangan cacah adalah gabungan Himpunan Bilangan Asli dan himpunan yang anggotanya bilangan nol. Itu sama halnya dengan

³⁰Abdussakir, “Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Analogi “. Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami (SI MaNIS)* , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

³¹Ahmad Hasyim, *Muhtarul Hadist Nabawi*, hlm. 112.

gabungan himpunan bilangan bulat positif dan himpunan yang anggotanya bilangan nol

4. Himpunan Bilangan Bulat dituliskan $Z = \{\dots, -4, -3, -2, -1, 0, 1, 2, 3, 4, \dots\}$ Dengan kata lain Himpunan Bilangan Bulat adalah gabungan himpunan bilangan bulat positif dan Himpunan Bilangan Bulat Negatif serta himpunan yang anggotanya bilangan nol.³²

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan tentang menentukan suatu himpunan yaitu:

1. Himpunan harus terdefinisi dengan jelas
2. Unsur-unsur yang disebutkan dalam suatu himpunan harus berbeda, dan
3. Urutan penyebutan unsur dalam suatu himpunan tidak diperhatikan³³

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mengemukakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu: Penelitian yang dilakukan Nita Sriwahyuni mahasiswa UIN Alaluddin Makasar pada tahun 2011 yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Hiwar Qurani pada Siswa Kelas VIII_A Smpn 21 Makasar”. Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Hasil belajar siswa pada pelajaran matematika melalui Metode Hiwar Qurani mengalami peningkatan dari satu siklus ke siklus berikutnya. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang diperoleh. Pada siklus I rata-ratanya 51,38 dan pada siklus II meningkat menjadi 71,49. Selain itu kategori hasil belajar siswa juga meningkat dari siklus I ke siklus II dari kategori sedang 32,43 %

³²Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Matematika SMP/ MTs Kelas VII* (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), hlm. 63.

³³Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hlm. 56.

menjadi 78,4 % yang berada pada kategori tinggi. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya juga meningkat yaitu pada siklus I yaitu 29,73% atau 11 siswa mengalami ketuntasan dan pada siklus II meningkat menjadi 94,6 % atau 35 siswa mengalami ketuntasan.³⁴

Perbedaan peneliti yang akan saya lakukan dengan penelitian terdahulu diatas yaitu:

1. Variabel penelitian terdahulu adalah sistem persamaan linier dua variabel, sedangkan pada penelitian ini konsep bilangan bulat.
2. Tempat pelaksanaan penelitian terdahulu di UIN Alauddin Makasar, sedangkan penelitian ini di IAIN Padangsidempuan.
3. Jenis penelitian terdahulu adalah Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif . Penelitian terdahulu melihat hasil belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus berikutnya, sedangkan penelitian sekarang mendeskripsikan penerapan metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran.
4. Penelitian terdahulu belum meneliti tentang kendala dan upaya dalam penerapan metode Hiwar Qur'ani, penelitian sekarang meneliti kendala dan upaya dalam penerapan metode Hiwar Qur'ani
5. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode Hiwar Qur'ani.

³⁴Nita Sriwahyuni, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Hiwar Qurani pada Siswa Kelas VIIIA SMPN 21 Makasar" *Skripsi* ,,,, hlm. 70.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga bulan April 2021 sesuai pada *Time Schedule* pada lampiran I. Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara. Tepatnya di Jalan Lintas Gunung Tua-Langga Payung di dusun Simpang Barumon desa Sipaho sekitar 7 KM dari ibu kota.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran seseorang secara individu maupun kelompok.³⁵ Dari deskripsi tersebut akan ditemukan prinsip-prinsip dan penjelasan dan akan terarah pada suatu kesimpulan.

Menurut Suharsimi Arikunto metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu

³⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 60.

variabel, gejala atau keadaan.³⁶ Sedangkan, menurut Moh. Natsir metode deskriptif adalah metode dalam penelitian status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem, pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.³⁷ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif itu adalah metode penelitian dengan cara menggambarkan suatu fakta atau peristiwa secara ilmiah.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik suatu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang satu dengan yang lainnya.³⁸ Penelitian ini merupakan studi yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran konsep bilangan bulat di kelas VIIA Putra Pondok pesantren modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.³⁹ Pada penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan umumnya berbentuk kata-kata, gambar-

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

³⁷ Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 65.

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 16.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 9.

gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka. Kalaupun ada angka itu hanya sebagai penunjang saja. Data dimaksud adalah transkrip wawancara, catatan data lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, dokumentasi dan lainnya. Termasuk di dalamnya di dalamnya deskripsi mengenai tata situasi.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah bapak Risky Sahlan S.Pd.I dan para siswa kelas VIIA Putra. Dikarenakan bapak Risky Sahlan S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran matematika di kelas VIIA putra, dan beliau juga belum menerapkan metode Hiwar Qurani ini, sehingga peneliti yakin mereka bisa memberikan informasi-informasi yang diinginkan setelah penerapan metode dilakukan dalam penelitian tersebut.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini adalah ustad Rizky Sahlan S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran matematika VIIA dan 31 Siswa kelas VIIA putra.

Sumber data skunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data skunder pada penelitian ini yaitu dokumentasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah disusun pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.

Pada penelitian ini Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Rizky Sahlan S.Pd.I. sebagai guru mata pelajaran matematika, dan siswa-siswa kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Observasi adalah pengamatan langsung yang dilakukan seorang peneliti terhadap objek penelitiannya. Dalam penelitian ini, peneliti terjun langsung melakukan observasi lapangan tentang penerapan Metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran konsep bilangan bulat. Pada penelitian ini yang menerapkan metode Hiwar Qur'ani ini adalah Guru matematika bapak Rizky Sahlan S.Pd.I dan peneliti sebagai sebagai observernya.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan

wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Dokumen bisa saja berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu RPP, data-data tertulis dari Pesantren dan gambar-gambar dokumentasi pada saat penelitian di lapangan dan lampiran-lampiran sebagai pendukung.

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data agar hasil penelitian yang didapatkan bisa menjamin keabsahan data yang akurat. Pemeriksaan penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi yang dimaksudkan untuk melihat konsistensi data yang telah diperoleh dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Pada penelitian ini dilakukan triangulasi teknik, yaitu data yang diperoleh dari pengumpulan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik dokumentasi. Jika hasil triangulasi ini mengatakan bahwa data tahap pertama konsisten maka diperoleh data yang valid. Bila dengan dua teknik pengujian validitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁴⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif, ..., hlm. 240.

G. Teknik Pengolahan data dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya ialah mengolah data dan menganalisisnya. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dan analisis data dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan grounded theory yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu merangkum dan memilih mengambil hal-hal yang penting dicari tema dan polanya untuk dirangkum dan membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data berupa uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif yaitu teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.
3. Verifikasi data dan kesimpulan (*Congclusion Drawing*) yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan oleh peneliti yang didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang

dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁴¹

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 243.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu pesantren modern di Padang Lawas Utara. Pesantren ini biasa lebih dikenal dengan sebutan sebagai Pondok PEMADU. Pondok PEMADU berdiri pertama kali di dusun Sukarame desa Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 17 Agustus 1970. Nama pendiri Pesantren PEMADU adalah Drs. H. Salman Faris Siregar. Kemudian pada tahun 1985 Pesantren PEMADU pindah tempat ke dusun Pardomuan desa Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara. Selanjutnya pondok PEMADU pindah kedua kalinya ke dusun Simpang Barumon desa Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara tepatnya di tempat yang sekarang ini. Sekarang pimpinan pondok PEMADU adalah Ayahanda H. Awaluddin Habibi Siregar, M.A.⁴² Pondok Pesantren ini ternyata telah berdiri hampir setengah abad dan telah pindah sebanyak tiga kali dari tempat pertama kali dibangunnya pondok pesantren ini.

⁴²Abdul Mutholib Siregar M. Pd, Direktur Pondok Pesantren Modern Al-HAsyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang lawas utara, *Wawancara*, Pada Tanggal 11 April 2021.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum terletak di dusun Simpang Barumun desa Sipaho kecamatan Halongonan kabupaten Padang Lawas Utara provinsi Sumatera Utara. Secara geografisnya letak pesantren ini ialah 7 KM dari Ibu Kota kecamatan, 22 KM dari Ibu Kota Kabupaten dan 425 KM dari Ibu Kota Provinsi tepatnya di samping jalan lintas G.Tua – Langga Payung (Jalan Lintas antar Sumatera Utara). Pesantren ini dikelilingi oleh perkebunan sawit masyarakat. Kemudian pesantren ini juga memiliki lahan lebih dari 50 Hektar. Di tepi jalan di tumbuh oleh sawit Yayasan dan warna bangunan Pesantren ini adalah warna hijau.

3. Visi Misi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Visi

“Terwujudnya lembaga pendidikan yang mampu menjadi penggerak pembangunan sumber daya manusia yang berakhlakul karimah, alim, ikhtiyar, dan mujahadah”

b. Misi

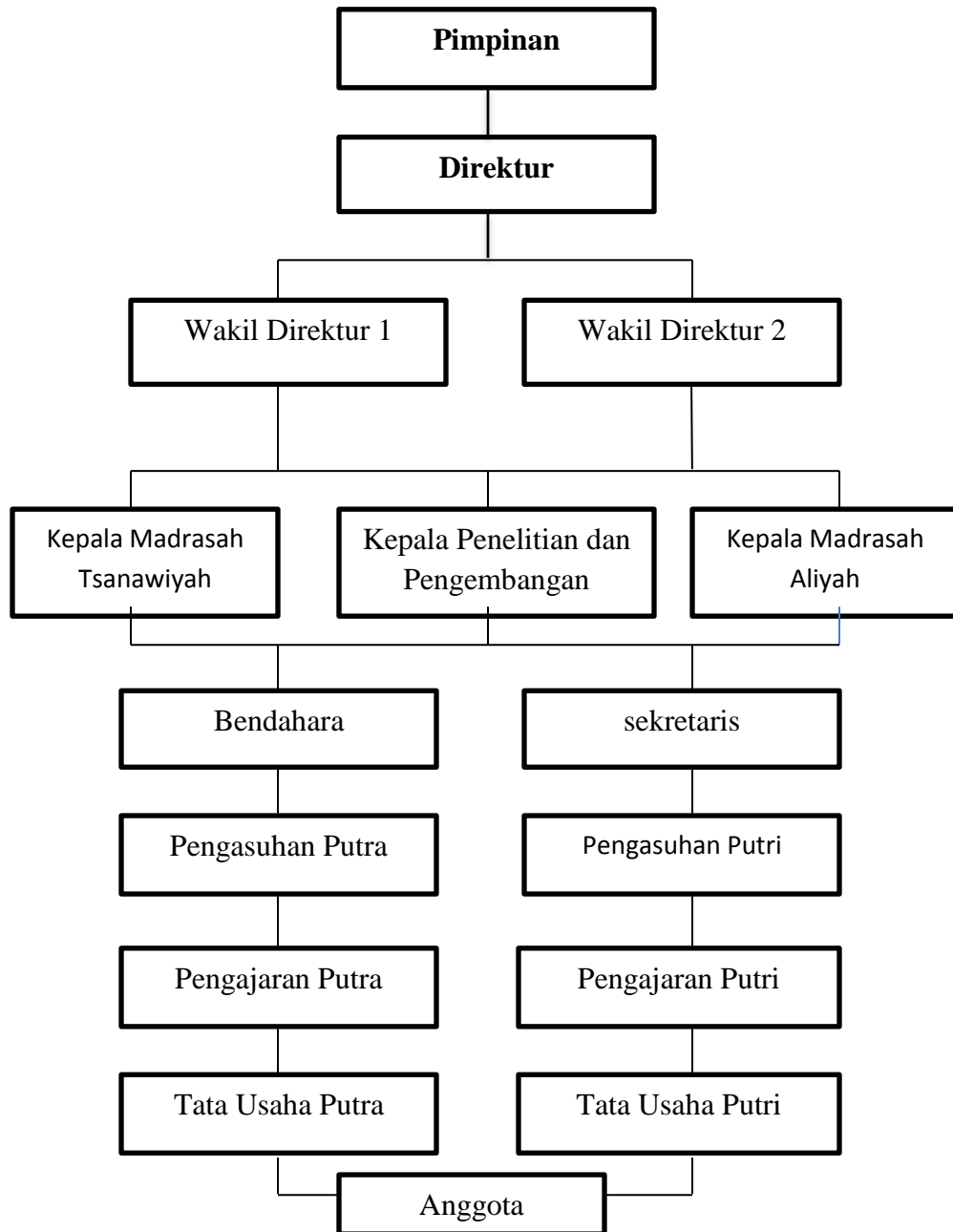
Adapun misi dari Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum adalah:

- 1.) Membangun pendidikan yang berkualitas di topang dengan sumber daya manusia berwawasan luas, berpikiran bebas dalam meraih kebahagiaan dunia dan akhirat
- 2.) Membangun kemitraan yang adil, dinamis, agamis dengan pihak terkait
- 3.) Menghasilkan lulusan yang salih, terampil dan mandiri
- 4.) Menciptakan kehidupan kampus dan sosial masyarakat yang dijalin dengan tali ukhuwah islamiyah.

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Organisasi pengurus dalam pesantren sangat lah berperan dalam terlaksananya program-program kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah darul Ulum Sipaho baik secara akademisi maupun yang ekstra. Kedudukan atau tugas yang dilakukan seorang gurunya disesuaikan dengan kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya. Struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho merupakan suatu kesatuan yang mempertemukan antara program kegiatan dalam penyelenggaraan pembelajaran, pencapaian tujuan untuk mewujudkan santri yang sopan, berakhlakul karimah. Adapun struktur organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho sebagai berikut:

**Struktur Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul
Ulum Sipaho**



Gambar 4.1

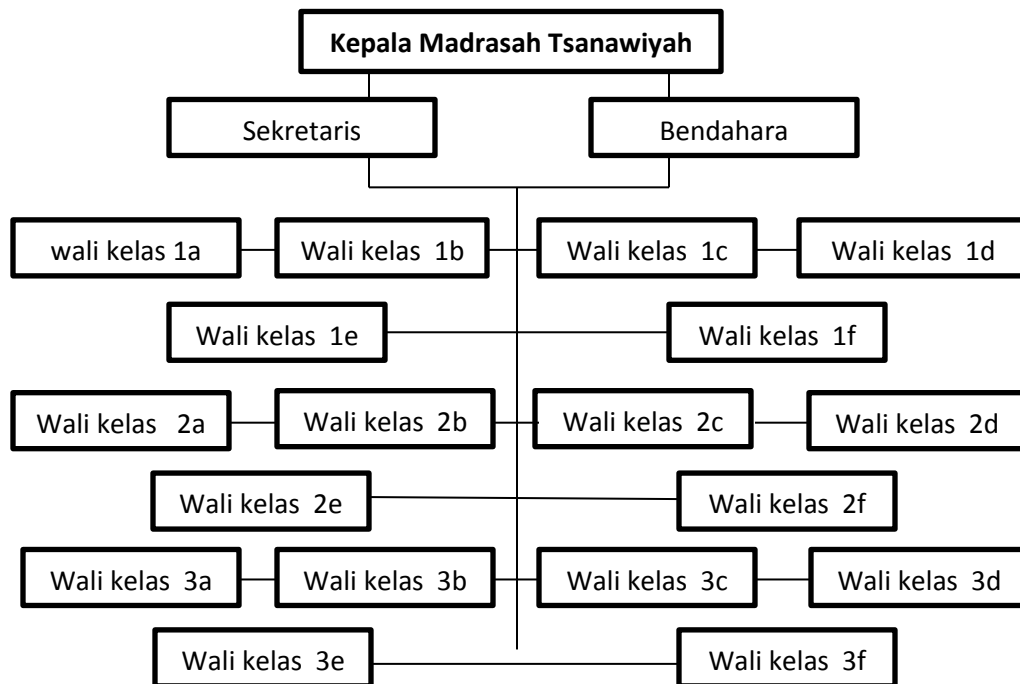
Keterangan :

1. Pimpinan

: H. Awaluddin Habibi Siregar M.A

2. Direktur : H. Abdul Muthalib Siregar M.Pd
3. Wakil Direktur 1 : Zamhur Purba S. Ag
4. Wakil Direktur 2 : Zul Fitri Siregar S.Pd.I
5. KALITBANG : Anwar Habibi Siregar M.Hk
6. KAMTs : Jamjuma Siregar S.Ag
7. KAMAS : Siti Asiah Harahap S.Ag
8. Bendahara : Siti Hawa Siregar S.Ag
9. Sekretaris : Nur Sarifah Siregar S.Pd.I
10. Pengasuhan Putra : Wawan Alamsyah Harahap S.Pd
11. Pengasuhan Putri : Jumrina Siregar S.Pd
12. Pengajaran Putra : Radiahdi Purba S.Pd
13. Pengajaran Putri : Ummi Lestina S.Pd
14. Tata Usaha Putra : Agus Hamdani S.Pd.I
15. Tata Usaha Putri : Rahma Dani Siregar S.Com
16. Anggota

Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah:



Gambar 4.2

Keterangan :

1. Kepala Madrasah : Jamjuma Siregar S. Ag
2. Sekretaris : Nur Sarifah Siregar S.Pd.I
3. Bendahara : Siti Hawa Siregar S. Ag
4. Wal ikelas 1a : Muhammad Rizky S. Pd

5. Wali kelas 1b : Nasrul Hamdi
6. Wali kelas 1c : Zulhayati S. Pd
7. Wali kelas 1d : Nur Habibi
8. Wali kelas 1e : Samsinar Harahap S. Pd
9. Wali kelas 1f : Putri Sumber
10. Wali kelas 2a : Rustam S. Pd
11. Wali kelas 2b : Risky Husain
12. Wali kelas 2c : Ummi Lestina Siregar S. Pd
13. Wali kelas 2d : Putri Suci
14. Wali kelas 2e : Rahmadhani S. Com
15. Wali kelas 2f : Asni Asdewi Dalimunthe S. Pd
16. Wali kelas 3a : Anwar Ibrahim Siregar S. Pd
17. Wali kelas 3b : Edy Suhardi S. Pd
18. Wali kelas 3c : Eva Monalisa Harahap S. Si
19. Wali kelas 3d : Jelita Hati Siregar S. Pd
20. Wali kelas 3e : Nur Hamidah Siregar S. Pd
21. Wali kelas 3f : Rizky Sahlan S. Pd

5. Data Guru dan siswa Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum (PEMADU) Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

a. Data Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru juga adalah orang yang meneransfer ilmunya kepada siswa. Guru dan siswa tidak bisa saling lepas keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Adapaun nama-nama guru di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara sebagai berikut:

Tabel 4.1 Daftar Jumlah Guru

No	Nama Guru	Asal Pendidikan	Mengajar
1	Agus Hamdani	S1 (STIT GT)	Kelas 1, 2, 3
2	Ali Homzah Siregar	S1 (STIT GT)	Kelas 1, 2, 3
3	Amril Hanapi Harahap	S1 (STIT)	Kelas 1, 2, 3
4	Anwar Ibrahim Siregar	S1 (IAIN PSP)	Kelas 1, 2, 3
5	Asni Asdewi Dalimunthe	S1 (IPTS)	Kelas 1, 2, 3

6	Edy Suhardi Harahap	S1 (UIN SU)	Kelas 1, 2, 3
7	Hartika Hasibuan	S1 (IPTS)	Kelas 1, 2
8	Jamjuma Siregar	S1 (IAIN SU)	Kelas 1, 3
9	Jelita Hati Dalimunte	S1 (UNIMED)	Kelas 1, 2, 3
10	Jumrina Siregar	S1 (UIN SU)	Kelas 1, 2, 3
11	Marlan Harahap	S1 (STKIP)	Kelas 2, 3
12	Mursal Husin Siregar	SMA (DA)	Kelas 2, 3
13	Nurhamidah Siregar	S1 (IPTS)	Kelas 1, 2
14	Radi Ahdi Purba	S1 (IAIN SU)	Kelas 1, 2, 3
15	Rizki Syahlan	S1 (IAIN PSP)	Kelas 1, 2
16	Rukiyah Mesra Daulay	S1 (IAIN PSP)	Kelas 1, 2, 3
17	Rustam Hasibuan	S1 (STAISES)	Kelas 1, 2
18	Samsinar Harahap	S1 (STKIP)	Kelas 1, 2
19	Siti Helma Siregar	S1 (IAIN PSP)	Kelas 1, 2
20	Taufik Hidayatul Akbar	SMA (Gontor)	Kelas 1, 2, 3
21	Ummi Lestina	S1 (IAIN PSP)	Kelas 1, 2, 3
22	Zaid Suhada Purba	S1 (POLMED)	Kelas 1, 2, 3
23	Zamhur Purba	S1 (IAIN SU)	Kelas 1, 2, 3
24	Zulfitri Siregar	S1 (STIT GT)	Kelas 1, 2, 3
25	Zulhayati Sinulingga	S1 (UNIMED)	Kelas 1, 2, 3

b. Data siswa

Siswa merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Setiap sekolah sudah pasti dilengkapi dengan siswa. Berikut adalah data siswa Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara:

Tabel 4.2 Daftar Jumlah Siswa

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1 MTs	106	129	235
2	2 MTs	86	114	200
3	3 MTs	70	99	169

Jumlah	262	342	604
---------------	------------	------------	------------

Adapun data siswa kelas VIIA Putra yang merupakan informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4.3 Nama-nama Siswa Kelas VIIA Putra

No	Nama Siswa
1	Aldi Saputa
2	Asril Akbar
3	Ainal Ali Umri
4	Aldo Hasian Pardomuan Harahap
5	Alfa Pardosi
6	Dedi Mangasa Nauli Harahap
7	Evan Zulindra
8	Fikrian
9	Ferdiansyah Harahap
10	Guru Perlindungan
11	Hafiz Habibullah
12	Hafiz Fadilah Awwali
13	Ighi Ahmad Fahrozy
14	Juli Anggara
15	Jaya Anggiat
16	Muhammad Pakhri
17	Malik Zulfahmi
18	Muhammad Yamin Pohan
19	Muhammad Ridwan
20	Muhammad Rafi Nasrul
21	Oloan Muda Harahap
22	Ramlan
23	Ramli
24	Rahmad Husin Siregar
25	Romadon Saputra
26	Radid Amaluddin Siregar
27	Syahdan Rido
28	Syaiful Anwar

29	Thoriq Habiburrahman
30	Zulkarnaen
31	Zul Fikar

6. Data Sarana dan Prasarana

Sebagai pendukung dalam terlaksananya suatu pembelajaran sangat diperlukan fasilitas atau biasa disebut sarana prasarana. Oleh karena itu, ada banyak prasaran yang ada di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho antara lainya:

Tabel 4.4 Data Sarana Prasana Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho

No	Nama Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Asrama	4	Baik, terawat
2	Ruang kelas	25	Baik, terawat
3	Masjid	1	Baik, terawat
4	Kantor kepala sekolah	2	Baik, terawat
5	Kantor Guru	1	Baik, terawat
6	Labolatorium bahasa	1	Baik, terawa
7	Labolatorium MIPA	1	Baik, terawat
8	Labolatorium computer	2	Baik, terawat
9	Perpus	2	Baik, terawat
10	Koperasi/ kantin	2	Baik, terawat
11	Aula	1	Baik, terawat
12	Lapangan	4	Baik, terawat
13	Bus sekolah	3	Baik, terawat
14	Rumah Tahfiz	1	Baik, terawat
15	Ruang WC	8	Baik, terawatt
16	Kolam Renang	1	Baik, terawat
17	Dapur Umum	2	Baik, terawatt

7. Kurikulum Sekolah

Menyiapkan pendidik yang professional dan Kompeten Struktur kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah, sesuai dengan [KMA Nomor 184 tahun 2019](#), sebenarnya tidak terlalu berbeda dengan struktur kurikulum MTs yang berlaku sebelumnya. Namun sesuai regulasi terbaru ini, pemerintah memberikan peluang kepada [Madrasah](#) untuk melakukan inovasi terhadap struktur kurikulum sesuai kebutuhan Madrasah.

Inovasi kurikulum pada struktur kurikulum di Madrasah Tsanawiyah adalah kewenangan setiap madrasah untuk menambah, mengurangi, dan merelokasi beban belajar hingga maksimal enam jam per minggu. Madrasah Tsanawiyah juga berhak untuk menyelenggarakan mata pelajaran muatan lokal hingga sebanyak-banyaknya tiga mata pelajaran muatan lokal dengan jumlah penambahan beban belajar maksimal enam jam per minggu.

Struktur kurikulum yang mulai berlaku pada tahun pelajaran 2020/2021 ini diatur melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah. Selain itu dalam penyusunannya madrasah dapat berpedoman pada [Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 6981 Tahun 2019 tentang Juknis Penyusunan](#)

[Kurikulum tingkat Madrasah Tsanawiyah](#) (MTs). Sebagaimana dalam regulasi sebelumnya, muatan kurikulum di Madrasah Tsanawiyah dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu muatan nasional dan muatan lokal. Muatan nasional mencakup mata pelajaran dan alokasi waktu yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) maupun Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 Tahun 2019. Mata Pelajaran tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A adalah kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran kelompok A meliputi:

- a. Pendidikan Agama Islam
 1. Al-Qur'an Hadis
 2. Akidah Akhlak
 3. Fikih
 4. Sejarah Kebudayaan Islam
- b. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Arab
- e. Matematika
- f. Ilmu Pengetahuan Alam
- g. Ilmu Pengetahuan Sosial
- h. Bahasa Inggris

Mata Pelajaran Kelompok B merupakan kelompok mata pelajaran yang muatan dan acuannya dikembangkan oleh pusat dan dapat dilengkapi dengan muatan/konten lokal. Pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, mata pelajaran kelompok B meliputi:

- a. Seni Budaya
- b. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
- c. Prakarya dan / atau Informasi
- d. Muatan Lokal

Sedang muatan lokal merupakan mata pelajaran yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal. Muatan lokal menjadi kekhasan atau keunggulan madrasah. MTs dapat menyelenggarakan hingga tiga jenis mata pelajaran muatan lokal dengan jumlah maksimal enam jam pelajaran.

B. Temuan Khusus

1. Penerapan Metode Hiwar Qur'ani Pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat Di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dari narasumber/ informan, terkait dengan penerapan Metode Hiwar Qur'ani Pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho.

Bapak Risky Sahlan S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran matematika menyatakan bahwa:

“Hiwar Qur’ani merupakan metode yang dilakukan dengan cara berdialog antara dua orang atau lebih mengenai suatu topik dan sengaja diarahkan oleh Guru. Metode ini juga sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran konsep bilangan bulat karena setiap siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Selain siswa antusias dalam pembelajaran, siswa juga sangat semangat, kemudian siswa juga sangat fokus memperhatikan dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Dengan metode Hiwar Qur’ani ini proses pembelajaran berjalan dengan dinamis baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Misalkan hiwar antara guru dengan siswa, ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi bilangan bulat siswa langsung menjawabnya, tanpa lama-lama memikirkan jawabannya. Begitu juga siswa dengan siswa, ketika temannya memberikan pertanyaan siswa lainnya menjawab langsung pertanyaannya.”⁴³

Sebagai seorang guru sudah seharusnya mampu menentukan metode yang sesuai dengan setiap materi baru dalam pembelajaran matematika, karena dengan metode pembelajaran yang cocok maka pembelajaran akan lebih asyik dan menyenangkan. Dari hasil wawancara di atas metode Hiwar Qur’ani ini sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran matematika khususnya materi definisi konsep bilangan bulat, karena setiap siswa sangat antusias dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga bersemangat, dan fokus memperhatikan dan meniru apa yang dilakukan oleh guru. Kemudian di dalam pelaksanaan ada beberapa hal yang sangat unik dan menyenangkan seperti berdialog langsung dengan guru, dan teman lainnya.

⁴³Rizky Sahlan S.Pd.I, Guru Matematika kelas VIIA Putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 11 April 2021.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari lapangan pada tanggal 5 April 2021 tentang penerapan metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran konsep bilangan bulat di kelas VIIA putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara yang diterapkan oleh Bapak Rizky Sahlan S.Pd.I adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan dilakukan sebelum mengawali pelajaran yaitu

Pada kegiatan ini, Guru memasuki kelas pada pukul 13.45 WIB. Kemudian Guru memberikan salam dan membimbing siswa membaca doa sebelum memulai pelajaran. Setelah itu, Guru mengecek kehadiran siswa dengan cara memperhatikan siswa yang hadir dan yang tidak hadir. Kemudian Guru memberikan apersepsi kepada siswa dan dilanjutkan dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru melakukan tahapan kegiatan meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, mengkomunikasikan, menyimpulkan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil pemahamannya sebagai bahan pengantar pembelajaran. Kemudian guru melakukan tanya jawab, dengan berdialog untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi tersebut. Perhatikan gambar 4.3 dan 4.4 di bawah ini.



Gambar 4.3
Pembukaan pembelajaran yang dilakukan guru



Gambar 4.4
Guru Mengecek Kehadiran Siswa, Memberikan Apersepsi dan Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

- b. Guru membacakan materi pelajaran konsep bilangan bulat, kemudian murid mendengarkannya, dan buku keadaan tertutup. Pada kegiatan ini, Guru memberikan kertas berisi hiwar tentang materi konsep bilangan bulat kepada siswa, Guru membacakan hiwar dan siswa diarahkan untuk mendengar dan mengamati hiwar tersebut. Kertas hiwarnya peneliti lampirkan pada lampiran IV.

- c. Peserta didik mendengarkan hiwar defenisi dari jenis-jenis konsep bilangan bulat yang dibacakan guru, buku dalam keadaan terbuka. Pada tahap ini siswa mengamati hiwar tentang materi konsep bilangan bulat yang diberikan oleh guru, kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hiwar yang kurang dipahami
- d. Guru membacakan kembali hiwar defenisi setiap jenis bilangan bulat dengan bacaan yang baik, sementara siswa mendengarkan sambil melihat buku. Di sini guru membaca dan memandu siswa untuk sama-sama membaca hiwar dengan melihat kertas hiwar.
- e. Siswa mendengarkan bacaan hiwar defenisi setiap konsep bilangan bulat yang dibacakan Guru, lalu meniru dan mengulangnya secara bersamaan sambil melihat kertas hiwar. setelah siswa memahami hiwar tentang konsep bilangan itu, kemudian siswa diarahkan Guru untuk membaca bersama-sama dipandu oleh Guru.
- f. Guru menyuruh seorang siswa mendengarkan, lalu meniru dan mengulangi bacaan hiwar defenisi setiap konsep bilangan bulat yang dibacakan guru. Kemudian dilanjutkan dengan mempraktekkan hiwar tersebut. Pelaksanaan perakteknya dimulai dengan Guru terlebih dahulu mempraktekkan hiwar dengan salah satu siswa.
- g. Mendemonstrasikan hiwar. Guru menyuruh beberapa orang siswa secara bergiliran untuk mendemonstrasikan hiwar di depan kelas, dengan diberi peran masing-masing. Pada langkah ini, Guru membagi siswa dalam

bentuk berpasangan untuk peraktek hiwar, dan semua siswa diberi waktu untuk latihan hiwar sebelum demontrasi ke depan kelas, setelah itu kemudian Guru menyuruh beberapa pasangan siswa untuk demontrasi di depan kelas. Pasangan hiwar yang maju adalah pasangan Ramlan dan Ramli, Juli Anggara dan Ainal, dan Hafiz Habibullah dan Muhammad Yamin.

Pada tanggal 29 Maret 2021 pasangan hiwar yang pertama kali maju adalah pasangan Ramlan dan Ramli. Mereka adalah saudara kembar, walaupun demikian saat demontrasi hiwar mereka terlihat masih malu-malu. Ramlan terlebih dahulu memberikan pertanyaan kepada Ramli yaitu “Apakah seluruh makhluk yang ada di bumi ini termasuk himpunan? Mengapa demikian! Lalu Ramli menjawab “Ya”. Akan tetapi ramli tidak menjawab alasannya. Kemudian Ramlan mengajukan pertanyaan kedua “Sebutkan contoh himpunan bilangan bulat positif atau asli dari golongan manusia? Ramli menjawab “contoh himpunan bilangan bulat positif adalah orang yang rajin belajar, rajin bersedekah, orang yang menghormati orang tua. Selanjutnya Ramlan menanyakan pertanyaan ketiga “Sebutkan contoh himpunan bilangan negatif dari sifat manusia?. Kemudian Ramli menjawab “orang yang berbohong, dengki, hasad”. Pertanyaan yang keempat yang ditanyakan Ramlan adalah “Orang yang baik, dermawan, suka menolong, rendah hati, termasuk ke konsep bilangan

bulat yang mana? “termasuk konsep bilangan bulat positif” jawab Ramli. Pertanyaan yang terahir yang ditanyakan Ramli adalah “Menurut anda apa itu konsep bilangan bulat? Ramli menjawab “konsep bilangan bulat adalah macam-macam bilangan”. Lihat pada gambar 4.5.



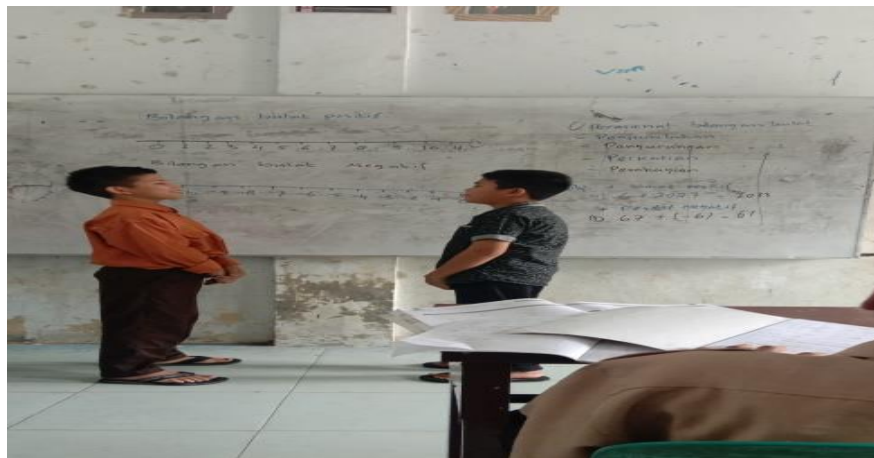
Gambar 4.5
Demonstrasi hiwar Ramlan
dan Ramli



Gambar 4.6
Demonstrasi hiwar Juli
Anggara dan Ainal

Tanggal 2 April 2021 Anggara dan Ainal adalah pasangan hiwar yang maju lihat pada gambar 4.6. Pasangan hiwar ini lebih semangat dari pasangan sebelumnya. Terlihat bahwa anggara sudah menggunakan tangan sebagai bentuk emosi yang diungkapkan. Anggara langsung memberikan pertanyaan kepada Ainal “Apakah seluruh makhluk yang ada di bumi ini termasuk himpunan? Mengapa demikian! Lalu Ainal menjawab dengan percaya diri “Ya, karena setiap makhluk hidup yang ada di bumi ini memiliki kelompok”. Pertanyaan kedua adalah “Sebutkan contoh himpunan bilangan bulat positif atau asli dari

golongan manusia? Tanya Anggara. Ainal menjawab “para nabi, rasul, dan para ulama”. Selanjutnya Anggara menanyakan pertanyaan ketiga “Sebutkan contoh himpunan bilangan negatif dari sifat manusia?”. Ainal menjawab “orang yang suka menggibah, mengadu domba, memfitnah dan iri hati”. Kemudian Anggara mengajukan pertanyaan yang keempat “Orang yang baik, dermawan, suka menolong, rendah hati, termasuk ke konsep bilangan bulat yang mana? “termasuk konsep bilangan bulat positif atau asli” jawab Ainal. Pertanyaan terakhir ialah “Menurut anda apa itu konsep bilangan bulat?”. Ainal menjawab dengan lantang “konsep bilangan bulat adalah bentuk-bentuk dari suatu himpunan bilangan bulat”.



Gambar 4.7

Demontrasi Hiwar Rahmad Husain Dan Muhammad Ridwan
Pasangan selanjutnya yang maju adalah pasangan hiwar yang paling bagus, keren, dan lucu. Mereka kecil namun berisi. Keduanya maju dengan percaya diri dan semangat dalam berdialog. Muhammda

Ridwan mengajukan pertanyaannya “Apakah seluruh makhluk yang ada di bumi ini termasuk himpunan? Mengapa demikian!, Rahmad Husain menjawab “Tentu, karena makhluk yang ada di muka bumi ini tercipta bersuku-suku, beragama, dan beragama. Artinya makhluk itu diciptakan berkelompok atau dapat disebut himpunan”. Selanjutnya “Sebutkan contoh himpunan bilangan bulat positif atau asli dari golongan manusia? Tegur Ridwan. Rahmad menjawab “golongan orang yang musafir, orang yang jihad di jalan Allah SWT, kaum anshor”. Kemudian Ridwan memberi pertanyaan yang keempat “Sebutkan contoh himpunan bilangan negatif dari sifat manusia?”. Lalu Rahmad dengan yakin menjawab “sifat sombong, kikir, angkuh, dengki, hasad dan lain-lain”. Dan untuk pertanyaan yang keempat adalah “Orang yang baik, dermawan, suka menolong, rendah hati, termasuk ke konsep bilangan bulat yang mana?”. Rahmad menjawab “sudah pasti termasuk dalam konsep bilangan bulat yang positif, karena sifat tersebut adalah sifat yang baik dengan arti positif”. Untuk pertanyaannya yang terakhir “Menurut anda apa itu konsep bilangan bulat?”.

“konsep bilangan bulat adalah bentuk-bentuk dari bilangan bulat, seperti bilangan cacah, bilangan bulat positif, negative dan yang terakhir adalah bilangan asli”. Jawab Rahmad Husain.

Pada saat demonstrasi berlangsung, setiap pasangan hiwar yang tidak maju mereka memperhatikan pasangan yang maju dan mendengarkan hiwar yang mereka peraktekkan kemudian mengumpulkan beberapa informasi tentang materi konsep bilangan bulat yang mereka peroleh. Lihat pada gambar 4.8.



Gambar 4.8
Siswa Memperhatikan Pasangan Hiwar yang Maju

- h. Kesimpulan yaitu dalam bagian ini menyimpulkan materi pembelajaran konsep bilangan bulat. Guru menyuruh salah satu perwakilan dari pasangan hiwar untuk menyampaikan kesimpulan materi pembelajaran konsep bilangan bulat, yang menjadi perwakilan adalah Radid Amaluddin. Setelah itu, guru menyimpulkan materi pembelajaran konsep bilangan bulat pada hari itu.
- i. Penutup yaitu pada kegiatan ini, Guru menyuruh salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran konsep bilangan bulat. Setelah itu guru memberikan tugas secara tertulis kepada siswa berupa Pekerjaan Rumah (PR), kemudian guru mengarahkan siswa untuk membaca doa

kafaratul majlis, dan Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.⁴⁴

Dari hasil observasi di atas, metode Hiwar Qur'ani ini merupakan metode yang cocok untuk diterapkan karena dengan langkah-langkah yang sistematis juga dapat menciptakan suasana kelas menyenangkan. Sebelumnya, pembelajaran matematika sangat membosankan terlebih siswanya ada yang mengantuk, kurang semangat juga ada kurang suka mata pelajaran matematika. Dengan penerapan metode ini, ada semangat dalam diri siswa dalam pembelajaran matematika.

Untuk mendukung hasil observasi di atas, peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 11 April 2021 dengan bapak Rizky Sahlan S.Pd.I selaku guru mata pelajaran matematika di kelas VIIA Putra tentang proses berlangsungnya pembelajaran konsep bilangan bulat dengan menggunakan metode Hiwar Qur'ani di kelas VIIA putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara beliau menyatakan sebagai berikut:

“Guru memberi salam dan mengkondisikan ruang kelas sebelum pembelajaran dimulai dengan memberikan waktu untuk siswa bersiap-siap seperti merapikan barisan, mengambil sampah di bawa kursih, melipat tangan masing-masing menerima pembelajaran baru. Kemudian guru memyampaikan indikator pembelajaran dengan membacakan indikator, kompetensi dasar dan manfaat pembelajaran. Setelah itu, guru membacakan materi konsep bilangan bulat dalam bentuk hiwar (percakapan) dan siswa mendengarkar materi konsep bilangan bulat yang dibacakan oleh guru dengan fokus, tetapi

⁴⁴Hasil Observasi, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 9 April 2021.

terkadang masih ada siswa yang ketiduran. Kemudian guru menyuruh siswa membacakan Hiwar yang dibacakan guru secara bersamaan dan diulang-ulang sampai siswa hapal dan paham. Setelah itu, guru meminta salah satu siswa yaitu Muhammad Ridwan untuk maju ke depan mempraktekkan hiwar dengan guru, kemudian guru dan Muhammad Ridwan mempraktekkan hiwar dan siswa lainnya memperhatikan guru dan Muhammad Ridwan. Setelah itu, guru membagi pasangan setiap siswa untuk menjadi pasangan hiwarnya, dan guru memberikan waktu kepada seluruh siswa untuk latihan sebelum demonstrasi maju ke depan kelas. Ketika setiap pasangan berlatih suasana kelas sangat ramai dan hidup. Setelah semuanya sudah siap untuk maju, maka di sini guru memilih beberapa pasangan untuk mendemonstrasikan hiwarnya di depan kelas, dan yang menjadi perwakilan yang maju depan adalah pasangan Ramlan dan Ramli, Juli Anggara dan Ainal, dan Hafiz Habibullah dan Muhammad Yamin. Ketiga pasangan ini bergantian maju ke depan, dan siswa dengan pasangan masing-masing memperhatikan pasangan yang maju. Setelah itu, guru menyuruh satu orang yaitu Radid Amaluddin untuk memberikan kesimpulan pembelajaran, dan guru kembali memberikan kesimpulan materi pembelajaran. Kemudian yang terakhir adalah guru memberikan salam kepada siswa.⁴⁵

Dari penjelasan hasil wawancara yang telah diperoleh juga menyatakan bahwa dalam penerapan metode Hiwar Qur'ani ini membuat siswa semangat dan sangat senang ketika pembelajaran berlangsung. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode hiwar Qur'ani pada pembelajaran konsep bilangan bulat di kelas VIIA putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho yaitu pertama-tama Guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam, kemudian guru mengecek kehadiran siswa, selanjutnya Guru mengarahkan salah satu siswa untuk memimpin doa. Kemudian Guru memulai pembelajaran dengan membacakan indikator terlebih dahulu dan siswa mendengarkan guru membacakan indicator,

⁴⁵Rizky Sahlan S.Pd.I, Guru Matematika kelas VIIA Putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 11 April 2021.

kemudian dilanjutkan Guru menyampaikan manfaat dari pembelajaran. Setelah kegiatan pendahuluan, dilanjutkan dengan kegiatan inti, di sinilah Guru memulai materi dengan memberikan selebar yang di dalamnya terdapat hiwar (percakapan) tentang materi pembelajaran konsep bilangan bulat. Kemudian guru mengarahkan siswa untuk membaca dan memahami hiwar yang diberikan oleh Guru. Setiap siswa sibuk dengan sendirinya memahami hiwar dan menanyakan Guru jika siswa kurang paham. kemudian guru membacakan hiwar itu, sedangkan siswa mendengarkan bacaan guru. Selanjutnya, Guru mengarahkan siswa untuk mengulangi bacaan hiwar yang telah dibacakan oleh Guru, dan siswa sama-sama membacakan hiwar tersebut. Setelah itu, guru menyuruh salah satu siswa untuk maju ke depan untuk berlatih mempraktekkan hiwar dengan Guru. Siswa lainnya memperhatikan Guru dan siswa yang mempraktekkan hiwar di depan kelas. Setelah peraktek hiwar antar guru dan siswa selesai, langkah selanjutnya yaitu peraktek hiwar di depan kelas antara siswa dengan siswa. Guru membagi setiap siswa dalam bentuk berpasangan. Setelah itu Guru memilih beberapa pasangan untuk mendemonstrasikan hiwar di depan kelas. Di setiap pertemuan Guru memilih tiga pasangan untuk maju ke depan mendemonstrasikan hiwar. Dalam pelaksanaan demonstrasi antar sesama siswa, mereka sangat semangat dalam pelaksanaannya, karena hampir semua pasangan ingin maju ke depan dengan peran yang telah ditentukan oleh Guru. Di pesantren modern itu sudah tidak asing lagi dengan hiwar hampir setiap pagi siswa di pesantren itu melakukan

hiwar yang biasa disebut sebagai muhadatsah, sehingga ketika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan metode Hiwar Qur'ani ini para siswa sangat senang dan semangat dalam pembelajaran.

Rahmat Husain Siregar merupakan salah siswa kelas VIIA Putra menyatakan bahwa:

“Saya sangat senang belajar materi konsep bilangan bulat dengan menggunakan metode Hiwar Qur'ani, karena dalam pelaksanaan metode hiwar tersebut sangat menyenangkan dan asyik. Sehingga, ketika Guru mempraktekkan hiwar dengan siswa, Dia yang memperhatikan juga merasa ingin berperan aktif dalam pembelajaran. Setelah dia memperhatikan Guru dengan siswa demonstrasi di depan, dia juga termasuk siswa yang berperan aktif di kelas seperti maju ke depan kelas untuk mempraktekkan hiwar dengan pasangannya”.⁴⁶

Selain Rahmat Husain Siregar, Oloan Muda Harahap juga sependapat dengannya, dia menjelaskan bahwa:

“Saya senang sekali belajar materi konsep bilangan bulat ini dengan metode baru Hiwar Qur'ani ini, karena ketika proses pembelajaran menjadi seru dan asyik. Kemudian juga karena hiwarnya diperaktekkan langsung oleh guru dan siswa, siswa dengan siswa. Kemudian suasana kelas sangat ramai, ribut, tetapi walaupun demikian kelas tetap menyenangkan dan bersemangat. Dan dia juga termasuk siswa yang berperan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung”.⁴⁷

Dari wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VIIA putra sangat senang belajar menggunakan metode Hiwar Qur'ani ini. mereka juga sangat aktif, semangat, dan senang dalam proses pembelajaran.

Walaupun sebagian siswa yang lainnya masih kurang berpartisipasi.

⁴⁶Rahmat Husain Siregar, siswa kelas VIIA putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 11 April 2021.

⁴⁷Oloan Muda Harahap, siswa kelas VIIA putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 11 April 2021.

“Adapun suasana kelas pada saat penerapan metode Hiwar Qur’ani ini sangat ramai, suasana kelas hidup, dan semua siswa ribut dan aktif. Tetapi walaupun demikian, saya kurang aktif karena posisi kursi saya di belakang dan saya juga kurang suka pelajaran matematika”.⁴⁸

Dari 30 siswa di kelas tersebut ada juga 5 diantaranya masih pasif.

Dikarenakan posisi bangku mereka paling belakang dan mereka juga termasuk siswa yang kurang suka pelajaran matematika. Gurunya pun kurang memperhatikan siswa yang di belakang”. Tutur dari Dedy Mangasa Nauli Harahap, zulkarnaen, Fikrian siswa kelas VIIA putra.

Ketika pembelajaran konsep bilangan bulat dengan menggunakan metode Hiwar Qur’ani, ada lima belas siswa salah satunya Muhammad Yamin Pohan sebagai perwakilan yang peneliti wawancarai menjelaskan “mulai memahami materi pada bagian siswa sama-sama membacakan hiwar yang dipandu oleh Guru, mereka juga menyatakan dengan metode Hiwar Qur’ani ini mereka lebih mudah memahami mataeri pembelajaran konsep bilangan bulat”.⁴⁹ Pada saat peneliti melakukan observasi langsung dilapangan peneliti menemukan siswa selalu semangat belajar terutama saat pembelajaran dengan metode Hiwar Qur’ani ini mereka terlihat senang, seru antarsiswa dan suasana kelas juga sangat hidup. Beda halnya dengan Ramadan Saputra dan Evan Zulindra mereka mulai memahami materi pembelajaran konsep bilangan bulat

⁴⁸Dedi Mangasa Nauli Harahap Dkk, siswa kelas VIIA putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 11 April 2021.

⁴⁹Muhammad Yamin Pohan, siswa kelas VIIA Putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 11 April 2021.

pada saat mereka peraktek hiwar dengan lawan hiwarnya. Selain mereka yang mudah memahami materi pembelajaran dengan metode Hiwar Qur'ani ini.

2. Kendala yang Dihadapi oleh Guru dalam Perapan Metode Hiwar Qur'ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dalam menerapkasn suatu metode di dalam pembelajaran, pasti tidak lepas dari yang namanya kendala, begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam penerapan metode Hiwar Qur'ani ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh peneliti yaitu:

“kendala yang dihadapi oleh Guru adalah berupa keributan yang dibuat oleh siswa. Sehingga terkadang ketika Guru ingin mengarahkan siswa untuk melanjutkan pembelajaran, Guru masih terlebih dahulu menyuruh siswa untuk diam karena semua siswa sangat sibuk dengan teman-temannya dan lupa untuk mengikuti arahan dari Guru. Kemudian dari karakter siswa yang berbeda juga merupakan kendala pada saat penerapan metode Hiwar Qur'ani ini. Oleh karenanya, siswa VIIA Putra masih merupakan siswa yang labil dan memiliki sifat kekanak-kanakan yang suka dengan berebut dengan temannya tanpa merasa malu kepada teman yang lain ataupun guru yang melihatnya. Kemudian kendala yang selanjutnya adalah siswa kurang puas karena belum ada kesempatan untuk mendemonstrasikan hiwar dengan pasangan. Karena setiap pertemuan hanya bisa tiga pasangan hiwar yang mendemonstrasikan hiwar di depan kelas, sehingga pasangan hiwar lainnya merasa kecewa karena tidak ada kesempatan maju ke depan kelas”.⁵⁰

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh Ilghi Ahmad Fahrezy siswa kelas VIIA Putra menyatakan bahwa” ia juga sangat terganggu dengan keributan yang ada di kelasnya. Belum lagi guru yang kurang memperhatikan

⁵⁰Rizky Sahlan S.Pd.I, Guru Matematika kelas VIIA Putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 11 April 2021.

saya yang berada di kursi, tetapi Guru hanya memperhatikan siswa yang ribut”.⁵¹

Secara Kamus Besar Bahasa Indonesia Online keributan adalah kerusuhan, kekacauan.⁵² Banyak orang tidak suka dengan keributan, sehingga keributan merupakan hal yang negatif. Keributan biasanya banyak menimbulkan suara, baik itu suara manusia atau pun suara lainnya. Siswa yang tidak suka keributan sudah hal yang sewajarnya, karena dalam proses pembelajaran itu seyogianya dengan suasana tenang dan nyaman. Walaupun demikian, ada juga sebagian siswa yang suka suasana kelas itu ramai, ribut, agar suasana ngantuk itu menjadi hilang. Di pesantren siswa yang mengantuk itu sudah hal yang biasa, disebabkan karena banyaknya kegiatan yang dilakukan, dan tidur siang juga tidak ada dilaksanakan. Sehingga ketika pembelajaran banyak siswa yang mengantuk.

Karakter siswa yang berbeda sudah sewajarnya dihadapi oleh setiap guru. Setiap siswa memiliki karakter mereka tersendiri, ada siswa yang pendiam, pemalu, siswa yang banyak gerak ada siswa yang ingin selalu diperhatikan oleh Guru, dan masih banyak sifat siswa lainnya. Namun, sebagai seorang Guru harus bisa memahami sifat setiap siswanya, agar siswa suka dan menyayangi Gurunya. Guru yang dapat memahami setiap karakter

⁵¹Ilghi Ahmad Fahrezy, siswa kelas VIIA Putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 11 April 2021.

⁵²<http://jagokata.com> diakses jumat, 16 April 2021. Pukul 14.54 WIB.

siswanya, maka Dia akan mudah untuk menentukan metode, media di setiap pembelajarannya.

Sebelum Guru memasuki ruangan kelas untuk memberikan materi pembelajaran terhadap siswa, ada beberapa hal yang terlebih dahulu perlu dibenahi atau dilakukan kajian terhadap siswa-siswa yang akan diajar. Hasil kajian tersebut menjadi dasar pertimbangan dalam rangka menentukan bobot materi pelajaran, bentuk, pola, dan struktur sajian yang akan disajikan. Cara penyajian memegang peranan yang sangat besar atas penyerapan materi oleh siswa. Jika hasil sajian ini dilakukan dengan matang dan seksama, maka tentu hasilnya dapat lebih maksimal.⁵³ Ketika seorang guru sudah melakukan hal-hal yang demikian dengan matang dan benar, tentu guru akan terhindar dari kendala dalam menghadapi karakteristik siswa yang berbeda. Walau hal tersebut sering kali dihadapi oleh guru.

Siswa terkadang merasa kecewa dan kurang puas jika suatu pembelajaran itu kurang adil. Maksudnya, dalam penerapan metode ini ada hiwar (percakapan) yang akan didemonstrasikan. Namun pada kenyataan saat guru menerapkan metode ini, Guru tidak sempat untuk menyuruh semua pasangan untuk mendemonstrasikan hiwarnya, dikarenakan waktu yang kurang cukup. Sehingga beberapa siswa kecewa, karena sebelumnya mereka sudah semangat menghafal dan berlatih hiwarnya.

⁵³Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm.55.

Dari hasil wawancara dan penjelasan dari peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh Guru sebagai berikut:

- a) Keributan di kelas yang dibuatkan oleh siswa
- b) Pribadi atau karakter siswa, seperti ada siswa yang kecewa tidak berkesempatan untuk demonstrasi hiwarnya di depan kelas
- c) Waktu yang kurang cukup, sehingga sebagian siswa kecewa mereka tidak ada kesempatan untuk mendemonstrasikan hiwar mereka

3. Upaya yang Dilakukan oleh Guru dalam Penerapan Metode Hiwar Qur'ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketika seseorang guru menghadapi suatu kendala dalam suatu penerapan metode pembelajaran, Guru pasti memiliki upaya dalam mengatasi kendala yang Ia hadapi. Dalam penerapan metode Hiwar Qur'ani ini yang diterapkan oleh bapak Rizky Sahlan S.Pd. I juga memiliki upaya dalam mengatasi kendala yang Beliau hadapi. Adapun upaya yang Beliau lakukan adalah sebagai berikut dalam wawancara yang peneliti lakukan dengan beliau:

- a) Guru lebih tegas dalam menenangkan ruangan yang ribut, dan tegas dalam mengarahkan siswa.

- b) Upaya untuk mengatasi siswa yang kecewa yaitu dengan cara Guru menjanjikan bahwa siswa yang tidak ada kesempatan untuk maju hari itu akan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.
- c) Waktu yang kurang cukup yaitu guru lebih teliti dalam menggunakan waktu agar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh Guru.⁵⁴

Pembelajaran yang ada di dalamnya kendala dan hal itu dapat diatasi oleh Guru, maka pembelajaran itu akan tetap memiliki hasil yang baik. Walaupun terkadang kurang maksimal, namun dari situ Guru akan semakin teliti dan fokus dalam mengatur waktu di pertemuan berikutnya.

C. Analisis Hasil Penelitian

Proses pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, asyik dalam pembelajaran matematika sudah pasti sangat diinginkan setiap siswa, karena bagi siswa pesantren pelajaran matematika termasuk mata pelajaran yang kurang diminati, namun walaupun demikian guru bidang studi Matematika selalu berusaha untuk menemukan metode, media pembelajaran yang sesuai untuk siswanya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru sudah sewajarnya mampu menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk setiap materi yang akan dipelajari. Di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara adalah salah satu pesantren yang di dalamnya banyak mempelajari mata pelajaran pondok atau

⁵⁴Rizky Sahlan S.Pd.I, Guru Matematika kelas VIIA Putra, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, Pada tanggal 11 April 2021.

mata pelajaran umum, dan biasanya siswa yang bersekolah di Pesantren lebih menyukai pelajaran yang pondok dibandingkan umum.

Hasil temuan Peneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa penerapan metode Hiwar Qur'ani memiliki manfaat yang bagus dalam penerapannya pada pembelajaran matematika pada materi konsep bilangan bulat. Dimulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga kegiatan penutupan pembelajaran hampir semua siswa aktif, semangat, ceria dan suasana kelas sangat hidup. Namun walaupun demikian, masih ada sekitar 5 orang yang tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Dikarenakan mereka berada di bangku paling belakang dan mereka tidak suka keributan, juga kurang menyukai pelajaran Matematika.

Kegiatan awal pada pembelajaran, guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, namun penyebutan tujuan dilakukan secara garis besar saja. Selanjutnya guru melanjutkan dengan apersepsi dengan mengingatkan materi pada mata pelajaran Sekolah Dasar. Karena pada tahapan ini materi yang diambil merupakan pengulangan dari materi yang terdapat pada Sekolah Dasar, dimulai dengan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelum diperoleh di Sekolah Dasar. Selain itu, Guru memberikan motivasi pada

peserta didik.⁵⁵ Setiap pembelajaran diawali dengan salam, kemudian Guru menyapa keadaan siswa, setelah itu Guru membacakan indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran, agar siswa lebih tertarik untuk belajar dan yang terakhir Guru juga memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Penelitian relevan dalam penelitian yang dilakukan Nita Sriwahyuni mahasiswa UIN Alaluddin Makasar pada tahun 2011 yaitu “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Hiwar Qur’ani pada Siswa Kelas VIIIA SMPN 21 Makasar”, yaitu peneliti memperoleh hasil penelitian bahwa hasil belajar Matematika siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus selanjutnya. Pada siklus I 32,43 % menjadi 78,4 %.

Dalam penelitian di atas peneliti menunjukkan meningkatnya hasil belajar Matematika siswa setelah diterapkannya metode Hiwar Qur’ani. Penelitian terdahulu juga belum mengemukakan kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran dengan metode Hiwar Qur’ani. Dengan demikian temuan baru dalam penelitian ini adalah deskripsi penerapan metode Hiwar Qur’ani, kendala-kendala, dan upaya mengatasi kendala tersebut pada pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di kelas VIIA putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁵⁵Deky Yudha Saksono, “Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Al Qur’an di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Pondok Pesantren Darul Arqam 4 Kendal”, *Tesis* (Surakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana, 2015), hlm. 7.

D. Keterbatasan Penelitian

Setelah penelitian ini selesai, tentu masih banyak juga kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Ada beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Materi yang dibahas pada penelitian ini yaitu konsep bilangan bulat pada pembelajaran matematika.
2. Peneliti hanya menuliskan 3 pasangan hiwar dari pasangan hiwar yang maju di hasil penelitian.
3. Peneliti hanya memperoleh kendala yang dihadapi guru masih secara umum. Peneliti belum mendapatkan kendala khususnya.
4. Peneliti hanya melakukan penelitian di satu kelas saja yaitu kelas VIIA putra sedangkan di Pesantren tersebut ada enam kelas VII.
5. Waktu penelitian ini hanya tiga minggu dalam empat kali observasi, dua kali wawancara, karena pondok pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho hanya memberikan waktu demikian, berhubung mereka akan diliburkan selama satu bulan setengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran konsep bilangan bulat di kelas VIIA putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho yaitu:
 - a. Guru terlebih dahulu memasuki kelas dan memberikan apersepsi kepada siswa.
 - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran konsep bilangan bulat.
 - c. Guru memberikan selembar kertas berisi hiwar konsep bilangan bulat.
 - d. Guru memandu siswa membacakan hiwar secara bersama-sama dan diulang-ulang sampai mengerti dan hapal.
 - e. Guru meminta salah satu siswa maju ke depan untuk mempraktekkan hiwar dengan Guru, dan siswa yang lain memperhatikan Guru dan siswa yang maju.
 - f. Guru membagi kelompok dengan siswa dalam bentuk berpasangan.
 - g. Guru menunjuk beberapa pasangan untuk demonstrasi hiwar di depan kelas dengan persiapan masing-masing.
 - h. Guru menyuruh salah satu siswa untuk memberikan kesimpulan,
 - i. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

2. Kendala yang dihadapi oleh guru pada saat Penerapan Metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran konsep bilangan bulat adalah:
 - a. Keributan di kelas yang dihasilkan oleh siswa
 - b. Pribadi atau karakter siswa, seperti ada siswa yang kecewa tidak berkesempatan untuk demontrasi hiwarnya di depan kelas
 - c. Waktu yang kurang cukup, sehingga sebagian siswa kecewa mereka tidak ada kesempatan untuk mendemonstrasikan hiwarnya
3. Upaya yang dilakukan Guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi yaitu:
 - d) Guru lebih tegas dalam menenangkan ruangan yang ribut, dan tegas dalam mengarahkan siswa.
 - e) Upaya untuk mengatasi siswa yang kecewa yaitu dengan cara Guru menjanjikan bahwa siswa yang tidak ada kesempatan untuk maju hari itu akan dilanjutkan di pertemuan selanjutnya.
 - f) Waktu yang kurang cukup yaitu guru lebih teliti dalam menggunakan waktu agar sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh Guru

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, mengajukan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah

Diharapkan kepada kepala sekolah agar memenuhi fasilitas pendukung pembelajaran agar pembelajaran semakin maksimal.

2. Kepada Guru

Guru matematika agar belajar cara menerapkan metode Hiwar Qur'ani pada pembelajaran konsep bilangan bulat. Karena metode ini sangat cocok untuk diterapkan pada pembelajaran matematika khususnya materi konsep bilangan bulat.

3. Kepada Siswa

Diharapkan kepada siswa agar lebih aktif, semangat dan giat dalam proses pembelajaran matematika. Apalagi jika guru menggunakan metode baru dalam proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Kencana, 2006.
- Kementrian Pendidikan dan Budaya Republik Indonesia, *Matematika Pegangan Guru*, Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013.
- Muhammad Fadilah, dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Abdussakir, *Matematika dalam Al-Qur'an*, Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Abdussakir, "Internalisasi Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Analogi ". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami (SI MaNIS)* , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.
- Ahmad, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia-Inggris*, Semarang: PT. Karya Toha Putra ,2001.
- Almira Amir, "Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Talking Stick" *Jurnal Logaritma*, Vol. 04. No. 01 Januari 2016.
- Aunur Rahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dedeng Rosidin, "Metode Hiwar" <https://adoc.pub/metode-hiwar-oleh-dedeng-rosidin.html>.
- Deky Yudha Saksono, "Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Al Qur'ani Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Gemuh Pondok Pesantren Darul Arqam 4 Kendal", *Artikel*, Surakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Sekolah Pasca Sarjana, 2015.
- Didin Jamaluddin, *Metode Pendidikan Anak Teori dan Praktek*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2019.
- Dimas Ahmad Sarbani, "Metode Pengajaran dalam Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Fatih*, Januari – Juni 2015.
- Dirman dan Cicih Juarsih, *Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik*Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.

- H.M. Ali Hamzah dan Muhlissarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Hadist Indonesia Online, Hadits *Shahi Muslim No. 4803 - Kitab Takdir*.
- Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Iswadi, *Teori Belajar*, Bogor: In Media, 2014.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring (KBBI Daring), <http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://jagokata.com>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Ar-RahimAl-Qur'an dan Terjemaha*, Jakarta: CV Pustaka Jaya Ilmu, 2014.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah dan Asbabun Nu zul*, Jakarta: Pustaka Al-Hanan, 2009.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Matematika SMP/ MTs Kelas VII* Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013.
- Moh. Natsir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Muktar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Nita Sriwahyuni, "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Metode Hiwar Qurani pada Siswa Kelas VIIIA SMPN 21 Makasar" *Skripsi*, Makasar: UIN Alauddin Makassar, 2011
- Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika", *Jurnal Al-Khawarizmi*, vol. 2, Oktober 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2018.

Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2015.

Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Erlangga, 2006.

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2002.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Lisda Suryani Harahap
NIM : 17 202 00064
Tempat/ Tanggal lahir : Hambulo, 17 Oktober 1997
E-Mail/ No HP : lisdasuryani06@gmail.com/ 085358094419
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 6 (enam)
Alamat : Padang Lawas Utara

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Samsul Harahap
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Tialom Sana Hasibuan
Pekerjaan : petani
Alamat : Padang Lawas Utara

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 100680 Paolan
SMP : MTs Darul Ulum Sipaho
SMA : MAS Darul Ulum Sipaho

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Matematika

Nama :

Hari/ tanggal :

Tujuan Wawancara : Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada saat pembelajaran konsep bilangan bulat dengan metode Hiwar Qur'ani

1. Apakah Bapak sudah mengetahui apa itu metode Hiwar Qur'ani?
2. Menurut Bapak apakah metode Hiwar Qur'ani ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran konsep bilangan bulat?
3. Apakah metode Hiwar Qur'ani ini dapat membangkitkan rasa semangat dalam diri siswa pada saat pembelajaran berlangsung?
4. Bagaimana keaktifan siswa ketika proses pembelajaran konsep bilangan bulat?
5. Bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran konsep bilangan bulat dengan menerapkan metode Hiwar Qur'ani?
6. Apakah Hiwar (percakapan) Guru dan siswa berlangsung secara dinamis? Berikan tanggapan bapak!
7. Apakah hiwar (percakapan) antar siswa dengan siswa lainnya berjalan dengan dinamis juga?
8. Kendala apa saja yang Bapak temukan ketika menerapkan metode Hiwar Qur'ani pada proses pembelajaran konsep bilangan bulat?
9. Apa upaya yang dilakukan Bapak dalam mengatasi kendala yang dihadapi?
10. Apakah metode Hiwar Qur'ani ini memiliki manfaat untuk guru dan siswa pada proses pembelajaran konsep bilangan bulat?

11. Menurut Bapak kelebihan apa yang paling menonjol dari metode Hiwar Qur'ani ini?

12. Menurut Bapak adakah kekurangan dari metode Hiwar Qur'ani ini ketika pembelajaran konsep bilangan bulat?

Wawancara dengan Siswa

Nama :

Kelas :

Hari/ tanggal :

1. Apakah anda senang belajar materi konsep bilangan bulat dengan menggunakan metode Hiwar Qur'ani? Mengapa demikian?
2. Setelah memperhatikan praktek hiwar yang dilakukan guru dengan siswa, apakah anda merasa lebih semangat dan ingin ikut berperan aktif dalam pembelajaran?
3. Apakah anda berperan aktif pada saat pembelajaran konsep bilangan bulat?
4. Bagaimana suasana kelas anda pada saat pembelajaran konsep bilangan bulat berlangsung?
5. Ketika pembelajaran konsep bilangan bulat dengan menggunakan metode Hiwar Qur'ani, pada bagian pembelajaran mana anda memahami materi pembelajaran?
6. Apakah dengan metode Hiwar ini anda lebih semangat belajar?
7. Apakah dengan menggunakan metode Hiwar Qur'ani anda lebih mudah memahami pembelajaran konsep bilangan bulat?
8. Apakah anda mempunyai kendala dalam memahami pembelajaran konsep bilangan bulat dengan menggunakan metode Hiwar Qur'ani? Bagaimana anda mengatasi kendala-kendala tersebut?

LAMPIRAN III

PEDOMAN OBSERVASI

Hari/ tanggal :

Pertemuan :

Materi :

Pedoman observasi penelitian tentang Penerapan Metode Hiwar Qur'ani Pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara, maka pedoman observasinya adalah:

No	ASPEK/ INDIKATOR YANG DIOBSERVASI	KETERANGAN OBSERVASI
1	Guru mengkondisikan ruangan kelas sebelum pembelajaran dimulai	
2	Guru menyampaikan kompetensi dasar, indikator, dan manfaat materi	
3	Guru membacakan materi konsep bilangan bulat dalam bentuk Hiwar (percakapan)	
4	Para siswa mendengarkan materi konsep bilangan bulat yang dibacakan Guru	
5	Guru menyuruh siswa untuk membacakan Hiwar (percakapan) secara bersamaan, dan siswa membacakan Hiwar (percakapan) secara bersamaan	
6	Guru menyuruh salah satu siswa untuk maju kedepan dan mempraktekkan Hiwar (Percakapan) dengan Guru. Dilakukan sambil melihat buku	

7	Guru membagi pasangan Hiwar	
8	Guru memberikan beberapa menit kepada siswa untuk berlatih dan memahami Hiwar (Percakapan)	
9	Guru memilih beberapa pasangan untuk mendemonstrasikan hiwar di depan kelas	
10	Para siswa dan guru memperhatikan setiap pasangan yang maju di depan kelas	
11	Guru menyuruh para siswa untuk membuat kesimpulan	
12	Guru menyimpulkan kembali materi pembelajaran hari itu yang di ajukan oleh beberapa siswa	
13	Menutup pembelajaran	

LAMPIRAN IV

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Hari/ tanggal :

Pertemuan :

Materi :

No	ASPEK/ INDIKATOR YANG DIOBSERVASI	KETERANGAN OBSERVASI
1	Siswa menyiapkan diri untuk menerima pembelajaran	
2	Siswa memusatkan perhatiannya pada guru	
3	Siswa mendengar penyampaian kompetensi dasar, indikator, dan manfaat materi dari Guru	
4	Siswa mendengarkan materi konsep bilangan bulat dalam bentuk hiwar (percakapan) yang dibacakan oleh guru	
5	Siswa membacakan hiwar (percakapan) materi konsep bilangan bulat yang telah dibacakan Guru	
6	Siswa sangat semangat mengikuti pembelajaran konsep bilangan bulat dengan metode Hiwar Qur'ani	
7	Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap hiwar yang akan didemonstrasikan	
8	Siswa lebih percaya diri dalam mendemonstrasikan Hiwar di depan kelas	
9	Siswa lebih banyak aktif daripada pasif	
10	Siswa menghormati setiap penampilan pasangan hiwar di depan kelas	
11	Setiap siswa perwakilan kelompok memberikan kesimpulan	

LAMPIRAN V

Di dalam kehidupan ini kita sering menjumpai yang namanya bermacam-macam kelompok. Kelompok dalam ilmu matematika biasa disebut himpunan. Hari ini kita belajar tentang konsep bilangan bulat.

Siswa : Apa itu himpunan Ustad ?

Guru : Himpunan adalah kumpulan dari beberapa objek-objek yang terdefinisi dengan jelas. Artinya dalam menentukan suatu himpunan harus jelas defenisinya.

Siswa : Apa itu contoh himpunan ustad?

Guru : Dalam Al-Qur'an pada Surah Al- Baqoroh Allah menyebutkan ada tiga golongan manusia yaitu golongan orang yang beriman, golongan orang yang kafir dan golongan orang yang munafik. Manusia dilahirkan dengan keadaan fitrah yang artinya masih suci, dan seseorang ini kita sebutkan sebagai bilangan cacah, yang bernilai nol. kemudian ia akan dibesarkan oleh orang tuanya dengan keyakinan orangtuanya sendiri. Dia akan dididik dan diajar sehingga ia memiliki pengetahuan.

Siswa : Apa itu golongan orang yang beriman ustad?

Guru : Golongan orang yang beriman adalah dia yang percaya kepada Allah, Rasul, Kitab, Malaikat, Qodo dan Qodir Allah dan Hari Akhir. Orang yang seperti ini memiliki aqidah yang kuat. Ketika seseorang itu beriman, maka ia akan selalu melakukan hal-hal yang akan menghasilkan kebaikan dan akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Golongan orang-orang seperti ini kita simbolkan sebagai himpunan bilangan bulat positif dan asli.

Siwa : Selanjutnya, golongan orang kafir itu seperti apa ustad?

Guru : Golongan orang kafir adalah orang yang tidak percaya adanya Allah, Rasul, Kitab, Malaikat, Qodo dan Qodir Allah dan Hari Akhir. Orang kafir hidup seakan-akan dunia ini adalah milik mereka. Mereka menjalankan kehidupan sesuai kemauan mereka sendiri. Mereka tidak percaya akan adanya Allah SWT, Rasulnya Allah, kitab Allah, Malaikat, takdir baik / buruk dan akan terjadinya hari kiamat. Golongan orang seperti ini kita simbolkan sebagai himpunan bilangan bulat negatif.

Siswa : Apa itu golongan orang munafik ustad?

Guru : Golongan orang munafik adalah yaitu orang yang perbuatannya tidak sesuai dengan ucapannya. Dia berkata bahwa dia percaya akan adanya Allah SWT, namun Ia tidak pernah menjalankan perintah yang diwajibkan oleh Allah.

LAMPIRAN VI

Setelah membaca teks yang diberikan guru, dan dibaca dengan berulang dipandu oleh Guru. Selanjutnya demonstrasi hiwar di depan kelas. Dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah seluruh makhluk yang ada di bumi ini termasuk himpunan? Mengapa demikian!
2. Sebutkan contoh himpunan bilangan bulat positif atau asli dari golongan manusia?
3. Sebutkan contoh himpunan bilangan negatif dari sifat manusia?
4. Orang yang baik, dermawan, suka menolong, rendah hati, termasuk ke konsep bilangan bulat yang mana?
5. Menurut anda apa itu konsep bilangan bulat?

LAMPIRAN VII

DOKUMENTASI PENELITIAN



Observasi di ruang kelas VIIA Putra



Guru Memberikan Apersepsi kepada siswa



Perakter Hiwar di Depan Kelas



Pasangan Hiwar Maju ke Depan Kelas



Pasangan Hiwar Maju ke Depan Kelas



Siswa Sedang Memperhatikan Guru



Peneliti mengobservasi Siswa



Masjid Al-Farisi



Bus Sekolah



Lapangan Utama



Aula Serba Guna



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 343 /In.14/E.1/TL.00/03/2021
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

25 Maret 2021

Yth. Kepala Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho
Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Lisda Suryani Harahap
NIM : 1720200064
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Penerapan Metode Hiwar Qur'ani pada Pembelajaran Konsep Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan Kabupaten Padang Lawas Utara".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk membenarkan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Wakil Dekan
Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.
NIP. 19850413 200604 1 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN
AL-HASYIMIYAH DARUL ULUM – YPEMADU**

Akte Notaris Helma Ariyanti, S.H., Sp.N. No.36.- 28 Juli 2011
Skretariat : Jl.Gunungtua-Langga Payung Km.22,5
Desa Sipaho Kec.Halongonan Kab.Padang Lawas Utara 22753
HP : 081375922810 Email:ypemadu_1971@gmail.com
SK Nomor : AHU-7221.AH.01.04 Tahun 2011 NPWP : 31.373.311.3-118.000

nomor
inspirasi

: 20/YPEMADU-1//SK/III/2021

:-

: Izin Penelitian
Penelitian Skripsi

Sipaho, 12 April 2021

Kepada Yth,
**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN PADANGSIDIMPUAN**
Di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb


Berdasarkan surat Nomor : B-343/In.14/E.1/TL.00/03/2021 tentang Permohonan
Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi kepada mahasiswa yaitu :

Nama : LISDA SURYANI HARAHAP
NIM : 1720200064
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : " Penerapan Metode Hiwar Qur'an pada Pembelajaran Konsep
Bilangan Bulat di Kelas VIIA Putra Pondok Pesantren Modern
Al-Hasyimiyah Darul Ulum Sipaho Kecamatan Halongonan
Kabupaten Padang Lawas Utara"

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melakukan penelitian mulai
tanggal 26 Maret s.d 11 April 2021.

Demikian Surat Izin ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur Pondok PEMADU,

H. Abdul Mutholib Siregar, M.Pd